



CEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
(GBM GPI dan Anggota PGI)
MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,
E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com , info@sinodegmit.org Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 164/GMIT/I/F/Feb/2022 21 Februari 2022
Lampiran : 1 berkas (Bahan Pelayanan Minggu Sengsara Tahun 2022)
Perihal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,
1. **Majelis Klasis Harian Se-GMIT**
2. **Majelis Jemaat Harian Se- GMIT**
Masing – masing
di -
Tempat

Salam kasih dalam Yesus Kristus,

Semoga kami dapat menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera.

Pelayanan Minggu Sengsara akan dimulai pada tanggal 27 Februari 2022. Untuk itu maka kami kirimkan bahan-bahan pelayanan dimaksud. Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap jemaat GMIT agar dapat digunakan dalam pelayanan.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon



Sekretaris,

Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2020-2023 :

Ketua: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon; Wakil Ketua : Pdt. Gayus D. Polin, S.Th; Sekretaris: Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th;

Wakil Sekretaris: Pdt. Elisa Maplani, M.Si; Bendahara : Pnt. Mariana Rusmono-Rohi Bire, S.Sos, MM,

Anggota-Anggota:

Pnt. Deddy Manafe, SH, M.Hum; Pnt. Lecky F. Koli, S.TP, M.Si; Pnt. Dr. Godlif Neonufa, MT; Pnt. Ir. Fary Djemi Francis, MM



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA RA I
Minggu, 27 Februari 2022
“Melakukan Hal Kecil dengan Cinta Yang Besar”
(Lukas 9:43b-48)



PENJELASAN

- + Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- + Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- + Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- + Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilaksanakan dengan baik.
- + Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker.**
- + Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.

PROSESI

(instrumen KJ. 158: “Ku Ingin Menghayati”. Seorang anak memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Ia memasuki memasuki ruang ibadah sambil narasi dibacakan. Setelah sampai di altar menyalakan lilin minggu sengsara I)

Narator : Kebesaran . . . Kemuliaan.... Kita semua mau berada pada keadaan itu. Tetapi bagaimana cara mendapatkannya? Gampangkah? Susahkah? Apakah itu pemberian? Apakah itu hasil usaha?

Lihatlah cahaya lilin. Dalam gelap pekat, setitik cahayanya memberikan harapan dan cinta. Lihatlah diri kita. Lihatlah anak-anak kita. Orang dewasa, tidak serta merta menjadi dewasa. Ia melewati masa menjadi anak-anak, bahkan dimulai dari benih kehidupan yang sangat kecil di rahim ibu. Lihatlah diri kita. Pahamiilah kehidupan kita. Tak ada perkara besar di hidup yang tidak dimulai dari hal-hal kecil. Lihatlah dan temukanlah perjalanan pengorbanan Yesus.

Semua itu karena cinta. Cinta dalam setitik cahaya. Cinta dalam anak-anak yang bertumbuh dewasa fisik dan psikis. Cinta dalam tiap perkara hidup yang memberi dampak besar. Cinta karena begitu besar kasih Allah akan dunia yang nampak dalam karya Kristus. Cinta menuju kebesaran dan kemuliaan.

PERSIAPAN

(Instrumen KJ 161 “*Segala Kemuliaan*”)

Penatua : Syalom.... Selamat bertemu dalam kasih Kristus.

Hari ini kita bersama memasuki minggu sengsara Kristus di tahun 2022. Perjalanan penghayatan dan pemaknaan nilai-nilai kesengsaraan dan pengorbanan akan kita mulai. Kita memulainya dengan merenungkan “melakukan hal kecil dengan cinta yang besar”.

♪ : (*berdiri*) KJ. 161:1, “***Segala Kemuliaan***” do=bes 4 ketuk

1. Segala kemuliaan bagi -Mu, Penebus!

Pun suara anak-anak memuji Dikau t’rus.

“Hosana, Raja kami! Hosana, Anak Daud!

Utusan Tuhan Allah, mubarakah Engkau!”

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

♪ : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : *Dan menyertaimu juga.* (*duduk*)

NAS PEMBIMBING

P : Lukas 9:48b: Karena yang terkecil di antar kamu sekalian, dialah yang terbesar.

♪ : KJ. 67:1 “***Hai Anak-Anak, Muda Dan Belia***” (do=bes, 4 ketuk)

Hai anak-anak muda dan belia yang diberkati, dijaga Allah Bapa,

patut bersyukur, berdoa dan berkarya; kar’na demikian maksud Sang Pencipta.

PENGAKUAN DOSA (*diiringi instrumen KJ 170*)

Pnt : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya. (*Penatua memimpin doa pengakuan dosa*)

♪ : PKJ 370:1 “*Bila Ku Renung Dosaku*”

Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,

yang berulang kulakukan di hadapan-Mu,

Reff: Kasih sayang-Mu perlindunganku.

Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.

Kasih sayang-Mu pengharapanku.

Usapan kasih setia-Mu s’lalu ‘ku rindu.

BERITA ANUGERAH

P : Dengarkanlah berita anugerah: "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya" (Roma 4:7)

♪ : PKJ. 32, “*Puji Tuhan Pujilah Nama-Nya*” (do=g, 4 ketuk)

Puji Tuhan, pujilah nama-Nya, puji Tuhan, pujilah nama-Nya,
 kar'na ajaib ciptaan tangan-Nya. Kar'na ajaib ciptaan tangan-Nya;
 puji Tuhan, hai segenap umat-Nya! Puji Tuhan, hai segenap insan-Nya!
 Agungkanlah nama-Nya selama-lamanya.
 Tuhanlah pelindungmu, ialah perisaimu yang menyelamatkan jiwamu
 kar'na kasih-Nya kepada manusia. Dia menanggung seluruh dosa kita

PUJI-PUJIAN (**Mazmur 35:1-6**)

(*berdiri*)

(*Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan*)

♪ : KJ no 64:2 “Bila ‘Ku Lihat Bintang Gemerlapan” do=c 4 ketuk
 Ya Tuhanku, pabila ‘ku renungkan pemberian-Mu dalam Penebus,
 ‘ku tertegun: bagiku dicurahkan oleh Putra-Mu darah-Nya kudus.
 Maka jiwaku pun memuji-Mu: “Sungguh besar Kau, Allahku!”
 Maka jiwaku pun memuji-Mu: “Sungguh besar Kau, Allahku!” (*duduk*)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||
Tuhan, di- mu- li - a- kanlah na-ma-Mu

J : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||
Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **Lukas 9:43b-48** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...

♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*

P : (berkhotbah: **Melakukan Hal Kecil dengan Cinta Yang Besar**)

PENGAKUAN IMAN (*berdiri*)

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♪ : NKB. 120:1, “**Tiada Lain Landasanku**” (do=f, 3 ketuk)

Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;
 tiada lain harapanku, ‘ku bersandarkan nama-Mu.

Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia ‘ku teguh;
 landasan lain hancur luluh. (*duduk*)

PERSEMBAHAN SYUKUR

Dkn : Saudara-saudaraku, mari mempersiapkan persembahan kita dengan mengingat Firman Tuhan: “Sebab Aku akan mencurahkan air ke atas tanah yang haus, dan hujan yang lebat ke atas tempat yang kering. Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke

atas keturunanmu, dan berkat-Ku ke atas anak cucumu.” (Yesaya 44:3). Kita menyanyikan

♪ : NKB. 199 **“Sudahkah Yang Terbaik ‘Ku Berikan”** do=f, 4 ketuk

1. Sudahkah yang terbaik ‘ku berikan kepada Yesus Tuhanku?
Besar pengurbanan-Nya di Kalvari! Diharap-Nya terbaik dariku.
Reff: Berapa yang terhilang t’lah ‘ku cari dan ‘ku lepaskan yang terbelenggu?
Sudahkah yang terbaik ‘ku berikan kepada Yesus, Tuhanku?
2. Begitu banyak waktu yang terluang sedikit ‘ku b’ri bagi-Nya.
Sebab kurang kasihku pada Yesus; mungkinkah hancur pula hati-Nya? *Reff*.

(Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri)

Dkn : Mari kita berdoa:

♪ : KJ. 301 **“Aku Bawa Dan Berikan”** do=a, 4 ketuk
Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.
(persembahan diserahkan dan duduk kembali)

DOA SYAFAAT

P : *(memimpin doa syafaat)*

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Mari kita *berdiri* dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini.
Yang kecil dan tak dianggap selalu ada di sekitar kita. Temukanlah...
Pahamilah.... Berikanlah cinta kasih. Biarkanlah itu menjadi hal yang besar
dalam kemuliaan Tuhan.

J : Dari yang kecil kami menemukan yang besar karena ada cinta. Cinta pada diri,
sesama, alam dan Tuhan.

♪ : KJ. 369b:1, **“Ya Yesus ‘Ku Berjanji”** do=d, 4 ketuk

1. Ya Yesus, ‘ku berjanji setia pada-Mu;
‘ku pinta Kau selalu dekat, ya Tuhanku.
Di kancah pergumulan jalanku tak sesat,
kar’na Engkau temanku, Pemimpin terdekat.

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♪ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA II
Minggu, 6 Maret 2022
“Setia Melayani Di Tengah Kesukaran”
(2 Korintus 6:1-10)



PENJELASAN

- + Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- + Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- + Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- + Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukannya dengan baik.
- + Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker.**
- + Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.

PROSESI

(instrumen KJ. 158: “Ku Ingin Menghayati”. Seorang anak memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Ia memasuki memasuki ruang ibadah sambil narasi dibacakan. Setelah sampai di altar menyala lilin sengsara II)

Narator : Mentari pagi kembali membuka mataku...

Terbayang kehidupan baru yang ku jalani di hari ini...

Apa yang berbeda hari ini?

Tiba-tiba aku merasa lelah...

Memenuhi panggilan suci terasa berat,

sukar dan derita mendera.

Masih sanggupkah aku menjalaninya?

Berhasillakah aku untuk tetap setia

Melayani kehendak Sang Maha Agung?

Cahaya yang hangat memenuhi hatiku kala mengingat Allah

Jika hari merengkuh diriku, bukankah itu kesetiaan-Nya?

Jika hidup diberi padaku, bukankah itu bukti kasih-Nya?

Jika aku dipakai-Nya, bukankah Ia tahu yang terbaik bagiku?

“Aku dipanggil untuk melayaniNya dengan setia”

PERSIAPAN

Penatua : Syalom.... Selamat bertemu dalam kasih Kristus.

Allah yang setia telah menuntun hidup kita... Ia adalah Allah yang memegang janji-Nya dan kasih setia-Nya kepada setiap orang yang mengasihi-Nya. Hari ini kita memasuki minggu sengsara yang kedua untuk mensyukuri kesetiaan-Nya yang tak berubah sambil mengingat panggilan untuk setia pula dalam melayani-Nya.

Setia melayani di tengah kesukaran adalah sebuah panggilan yang berat. Tetapi bukankah tak ada yang tak mungkin oleh Allah?

Ia memampukan hamba-hamba-Nya bertahan dan sabar dalam keadaan apapun. Mari kita belajar dariNya untuk melayani dengan setia.

♫ : (berdiri) KJ. 396:1, **“Yesus Segala-galanya”** (do=as 6 ketuk)

2. Yesus segala-galanya, Mentari hidupku
Sehari-hari Dialah, Penopang yang teguh
Bila ku susah, berkesah, aku pergi kepada-Nya
Sandaranku, Penghiburku, Sobatku.

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

♫ : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : Dan menyertaimu juga. (duduk)

NAS PEMBIMBING

P : 2 Timotius 1:12: “Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan”

♫ : NKB. 154:1&3, **“Setialah, Setialah”** (do=f, 4 ketuk)

NKB 154	SETIALAH, SETIALAH
1	GKI WONGSODIRJAN do = f 4 ketuk
5 3 . 4 5	43 2 . 3 4 32 1 . 6 7 1 2 . .'
Se-ti - a-lah, se-ti - a-lah se-la-ma hidupmu.	
5 4 . 5 4 12	3 3 . 4 3 35 5 . 4 2 3 1 . .'
I-kut-i ja-lan Tuhan-Mu de-ngan tetap teguh.	
5 2 . 2 2 12	32 1 5 2 . 2 3 3 2 . .'
Meski penuh de-ri -ta di dalam du-ni -a,	
5 3 . 2 1 1 6 . 5 4 2 1 21 3 . 2 1 . .	
te-tapi jangan 'kau gentar, tetap se-ti-a -lah.	

NKB 154	SETIALAH, SETIALAH
3	GKI WONGSODIRJAN do = f 4 ketuk
5 3 . 4 5	43 2 . 3 4 32 1 . 6 7 1 2 . .'
Seti - a-lah, se-ti - a-lah menja-di hamba-Nya.	
5 4 . 5 4 12	3 3 . 4 3 35 5 . 4 2 3 1 . .'
Meski besar rintanganmu, te-tap percayalah.	
5 2 . 2 2 12	32 1 5 2 . 2 3 3 2 . .'
Sela-lu 'kau di-bimbing ke a- ir yang te-nang,	
5 3 . 2 1 1 6 . 5 4 2 1 21 3 . 2 1 . .	
kelak mahkota milikmu di sorga yang terang.	

PENAKUAN DOSA *(diiringi instrumen PKJ. 154)*

Pnt : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya.

.....*(saat teduh)*.....

Pnt : Ya Tuhan, ya Allah kami... Engkau telah memanggil kami untuk rencana yang agung. Engkau memperkenalkan kami jalan-jalan-Mu yang mulia. Engkau menyertai kami dengan perlindungan dan kekuatan yang tak tergoyahkan. Bahkan Engkau menjamin hidup kami dengan janji-Mu yang kekal.

J : Hingga hari ini kami ada di hadapan-Mu agar Engkau menguji dan menilik hati kami...

P : Siapakah kami di hadapan-Mu, ya Tuhan? Diri kami yang lemah dan berdosa ini mengakui semuanya dan memohon ampun dari-Mu.

J : Kiranya pengampunan-Mu menyegarkan jiwa yang lesu. Janganlah tinggalkan kami melainkan tuntunlah kami untuk setia di jalan-Mu. Percayakanlah tugas pelayanan-Mu agar kami terus memuliakan-Mu sepanjang hidup kami. Amin

BERITA ANUGERAH

P : Dengarkanlah berita anugerah: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih setia-nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa" (Keluaran 34:6-7)

♪ : ***Kasih Setia-Mu Yang Kurasakan***

Kasih setia-Mu yang ku rasakan lebih tinggi dari langit biru
Kebaikan-Mu yang t'lah Kau nyatakan lebih dalam dari lautan
Berkat-Mu yang telah ku terima sempat membuat ku terpesona
Apa yang tak pernah ku pikirkan, itu yang Kau sediakan bagiku
Siapakah aku ini Tuhan, jadi biji mata-Mu
Dengan apa kan ku balas, Tuhan, s'lain puji dan sembah Kau

PUJI-PUJIAN (Mazmur 91:3-13) *(berdiri)*

(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

♪ : ***“Walau Seribu Rebah”***

Tiada pernah ku ragukan kasih setia-Mu, ya Tuhan
Setiap waktu dalam hidupku tak pernah Kau tinggalkan
Meski langit tampak suram, awan gelap pun menghadang
Hadapi badai lewati g'lombang tak pernah Kau tinggalkan diriku
Walau seribu rebah di sisiku, Kau tetaplah Allah penolongku
Walau sepuluh ribu rebah di kananku takkan ku goyah s'bab Yesus sertaku
(duduk)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||
Tuhan, di- mu- li - a- kanlah na-ma-Mu

J : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||
Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **2 Korintus 6:1-10** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...

♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*

P : (berkhotbah: **Setia Melayani Di Tengah Kesukaran**)

PENGAKUAN IMAN (berdiri)

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♪ : NKB. 120:1, **“Tiada Lain Landasanku”** (do=f, 3 ketuk)

Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;
tiada lain harapanku, ‘ku bersandarkan nama-Mu.

Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia ‘ku teguh;
landasan lain hancur luluh. (*duduk*)

PERSEMBAHAN SYUKUR

Dkn : “Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” (Mazmur 118:1). Demikianlah firman Tuhan yang menjadi dasar bagi kita untuk menyatakan ungkapan terima kasih kepada Tuhan. Marilah memberikan yang terbaik dari apa yang kita punya dan bukan yang tidak ada pada kita. Kiranya persembahan kita berkenan kepada-Nya...

♪ : PKJ. 264, **“Apalah Arti Ibadahmu”** do=f, 4 ketuk

3. Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan, bila tiada rela sujud dan sungkur?

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan, bila tiada hati tulus dan syukur?

Reff: Ibadah sejati, jadikanlah persembahan.

Ibadah sejati : kasihilah sesamamu!

Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan

Jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan

4. Marilah ikut melayani orang berkeluh, agar iman tetap kuat serta teguh.

Itulah tuga pelayanan, juga panggilan, persembahan yang berkenan bagi Tuhan
(*Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri*)

Dkn : Mari kita berdoa:

♪ : KJ. 301 **“Aku Bawa Dan Berikan”** do=a, 4 ketuk

Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.

(persembahan diserahkan dan duduk kembali)

DOA SYAFAAT

P : (berdoa syafaat dan diakhiri dengan bersama mengucapkan doa “Bapa Kami”)

♫ : KJ 475

Kar’na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan, sampai selama-lamanya. Amin!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Mari kita *berdiri* dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini.

Layanilah Tuhan dengan kesetiaan... hindarilah celaan atas pelayananmu.

Jika engkau menemui kesukaran, percayalah pada firman-Nya :

J : “Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.”

♫ : PKJ. 185:1&5, “**Tuhan Mengutus Kita ke Dalam Dunia**” do=f, 4 ketuk

PKJ 185
do = f 4 ketuk

TUHAN MENGUTUS KITA

1

0 5 6 5 | 3 3 3 2 1 6 5 | 3 1'
Tu-han meng-u-tus ki-ta ke da-lam du-nia

0 5 6 5 | 3 3 3 2 1 6 1 | 2 .
ba-wa pe-li-ta ke-pa-da yang ge-lap.

0 2 2 3 | 6 6 6 6 2 2 3 | 6 6
Mes-ki di-hi-na ser-ta di-lan-da du-ka

0 2 2 3 | 2 2 2 2 3 5 6 | 1 . ||
ha-rus me-la-ya-ni dengan se-pe-nuh.

PKJ 185
do = f 4 ketuk

TUHAN MENGUTUS KITA

Refrein

0 5 6 5 | 2 . 0 5 6 5 | 3 . 0 5 6 5 | 2 2
De-ngan se-nang, de-ngan se-nang, marilah kita

2 2 2 3 1 2 | 3 . 0 5 6 5 | 2 . 0 2 2 1 |
melayani umat-Nya. Dengan senang, dengan se

6 . 0 5 6 5 | 2 2 2 2 2 3 5 6 | 1 . ||
nang, ber-ar-ti ki-ta me-mu-lia-kan na-ma-Nya.

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♫ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA III

Minggu, 13 Maret 2022

“Berani Bersuara Demi Menegakkan Kebenaran”
(Lukas 13:31-35)



PENJELASAN

- + Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- + Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- + Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- + Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.
- + Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker.**
- + Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.

PROSESI

(instrumen KJ. 158: “Ku Ingin Menghayati”. Seorang pemuda memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Ia memasuki memasuki ruang ibadah dan setelah sampai di altar menyalakan lilin sengsara III)

PERSIAPAN

Penatua : Kebenaran

Adakah yang menginginkan kebenaran itu terus ada dalam dunia ini?
Tak jarang orang bertanya demikian
tidak sedikit orang menginginkan kebenaran terus ada...
tetapi sayang, seringkali kebenaran diabaikan
bahkan banyak orang tidak berani mengungkapkan kebenaran.

Jemaat : Janganlah kebenaran hilang dari hidup kami.

Penatua : Dalam keteguhan iman untuk mempertahankan kebenaran maka marilah dalam kekudusan Tuhan kita hampiri hadirat-Nya dan beribadah kepada Sang Pemilik Hidup ini. Dialah terang dan benteng hidup kita.

♪ : KJ. 58:1 “Maha Kasih Yang Ilahi “ (do=bes, 4 ketuk)

Mahakasih yang ilahi,
nikmat sorga turunlah
mendiami hati kami;
Kau mahkota kurnia.

Yesus, Kau berlimpah rah
sumber kasih yg besar!
Datanglah membawa
s'lamat
bagi kami yang gentar

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

♪ : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : *Dan menyertaimu juga.* (duduk)

NAS PEMBIMBING

P : TUHAN adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut?
TUHAN adalah benteng hidupku terhadap siapakah aku harus gemetar? (Mazmur 27: 1)

♪ : NKB. 143:1, ***“Janji yang Manis”*** (do=as, 4 ketuk)

Janji yang manis Kau tak kulupakan, tak terombang ambing lagi jiwaku
Walau lembah hidupku penuh awan nantikan cerahlah langit di atasku

Reff. Kau tidakkan Aku lupakan
Aku memimpinmu Aku membimbingmu
Kau tidakkan Aku lupakan
Aku penolongmu yakinlah teguh

PENGAKUAN DOSA (*diiringi instrumen KJ. 29*)

Pelayan : Marilah kita merendahkan diri kita dihadapan Tuhan dan mengaku
segala dosa kita kepadanya...

Ya Tuhan, kami bersyukur untuk anugerah kehidupan ini.

Namun, tak bisa kami pungkiri bahwa masih ada dosa yang terus kami
lakukan dalam hidup kami.

Kami mengaku bahwa seringkali Engkau dan sesama kami tersakiti oleh
sikap kami

Kami malu karena segala sikap kami.

Jemaat : Kami sadari betapa hinanya kami di hadapan hadirat Mu
Kasihaniilah dan ampunilah kami ya Tuhan.

Pelayan : Ya Tuhan...kami ingin selalu dekat dengan-Mu.

Kami rindu untuk selalu layak di hadapan hadirat Mu.

Kami rindu untuk tidak lagi menyakiti hati-Mu dan hati sesama kami

Ya Tuhan, kami sadari bahwa kami berdosa

Sebenarnya kami tidak layak ada dalam kemuliaan dan kekudusan-Mu.

Jemaat : Tapi kami rindu dekat dengan-Mu
Kami membutuhkan pengampunan-Mu
Kasihaniilah dan sambutlah kerinduan kami.

Pelayan : Kami lemah tapi kami tahu Tuhan kami Kuat
Kami berdosa tapi kami Tahu Tuhan kami suci
Kami bersalah tapi kami tahu Tuhan kami Maha Pengampun
Dihadapan Mu...kami akui kesalahan kami.
Dihadapan Mu...kami ingin dibaharui.
Di hadapan Mu kami insaf dan mau bertobat.
Kasihaniilah kami dan baharuilah kami. Amin.

BERITA ANUGERAH

P : Kita mengakui dosa dan percaya bahwa Tuhan berkenan mengampuni kita.
Firman-Nya berkata : “Janganlah Takut, sebab Aku telah menebus engkau. Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku.. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan, apabila berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan dan nyala api tidak akan membakar engkau. Sebab Akulah Tuhan, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel Juruselamatmu.”

♪ : KJ. 395:1, “Betapa Indah Harinya” (do=g, 3 ketuk)
Betapa indah harinya, saat kupilih Penebus.
Alangkah sukacitanya, ‘ku memb’ritakannya terus.
Reff. Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.
‘Ku diajari Penebus berjaga dan berdoa t’rus.
Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.

PUJI-PUJIAN (Mazmur 27:1-6) *(berdiri)*

(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

♪ : PKJ. 27:1, “**Nyanyikanlah Nyanyian Baru**” (do=f, 4 ketuk)
Nyanyikalah nyanyian baru bagi Allah Pencipta cakrawala
Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia, besarkanlah nama-Nya
Reff. Bersorak-sorai bagi Rajamu!
Bersorak-sorai bagi Rajamu!

(duduk)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : $\underline{1\ 3\ .\ .} \mid \underline{1\ 5\ 5\ 3\ 3\ 2\ 1\ 2} \mid \underline{5\ .\ .\ 0} \parallel$
Tuhan, di- mu- li - a- kanlah na-ma-Mu

J : $\underline{5\ 1\ 1\ 1\ 1\ 3\ 3\ 2} \mid \underline{1\ .\ .\ 0} \parallel$
Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **Lukas 13:31-35** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...

♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*

P : (berkhotbah: **Berani Bersuara Demi Menegakkan Kebenaran**)

PENGAKUAN IMAN *(berdiri)*

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♪ : NKB. 120:1, ***“Tiada Lain Landasanku”*** (do=f, 3 ketuk)

Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;

tiada lain harapanku, ‘ku bersandarkan nama-Mu.

Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia ‘ku teguh;
landasan lain hancur luluh. *(duduk)*

PERSEMBAHAN SYUKUR

Dkn : Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, tiap hari Tuhan selalu memberikan curahan berkat-Nya dan anugerahNya bagi kita, Ia setia dan taat kepada kita, meskipun kita tidak setia dan taat kepadaNya, maka marilah kita ungkapkan rasa syukur kita atas kasih Tuhan kepada kita, dengan kita mengumpulkan persembahan. Ungkapan rasa syukur ini kita dasari dari firman Tuhan yang demikian: *”Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku, siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya”*. (Maz 50: 23)

♪ : KJ. 169 ***“Memandang Salib Rajaku”*** (do=d, 3 ketuk)

1. Memandang salib Rajaku
yang mati untuk dunia,

kurasa hancur congkakku

dan harta hilang harganya.

2. Tak boleh aku bermegah
selain di dalam salibMu;

kubuang nikmat dunia

demi darahMu yang kudus

(Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri)

Dkn : Mari kita berdoa:

♪ : KJ. 301 **“Aku Bawa Dan Berikan”** do=a, 4 ketuk
Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.
(persembahan diserahkan dan duduk kembali)

DOA SYAFAAT

P : (berdoa syafaat dan diakhiri dengan bersama mengucapkan doa “Bapa Kami”)

♪ : KJ 475
Kar’na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan,
sampai selama-lamanya. Amin!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Saudara-saudari

Beranilah untuk katakan yang benar karena TUHAN ada bersamamu
Beranilah berbuat yang benar karena TUHANmu adalah kebenaran yang sejati
Beranilah nyatakan kebenaran karena engkau berasal dari kebenaran
Beranilah untuk lanjutkan kebenaran itu di manapun engkau berada,
karena TUHAN adalah terang dan keselamatanmu

♪ : KJ. 426:1, **“Kita Harus Membawa Berita”** (do=e, 4 ketuk)

Kita harus membawa berita
pada dunia dalam gelap
tentang kebenaran dan kasih
dan damai yang menetap,
dan damai yang menetap.

Reff.

**Karna g’lap jadi remang pagi,
dan remang jadi siang t’rang.
Kuasa Kristus ‘kan nyatalah,
rahmani dan cemerlang**

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♪ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA RA IV
Minggu, 20 Maret 2022
“Kesulitan Akan Berlalu”
(Yesaya 55:1-13)



PENJELASAN

- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilaksanakan dengan baik.
- ✚ Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker**.
- ✚ Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.

PROSESI

(Solois menyanyikan KJ. 33:1 sementara seorang pemuda memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Ia memasuki ruangan ibadah menyalakan lilin sengsara IV)


PERSIAPAN

- Suara 1 : Menjalani hidup di dunia ini tak seorang pun dapat menghindarkan diri dari kesulitan dan kesusahan hidup. Perkawinan yang bermasalah, anak-anak ditekan atau ditelantarkan orang tua, istri yang mengalami kekerasan oleh suami, suami direndahkan istri, juga kesulitan ekonomi rumah tangga.
- Suara 2 : Tak ada seorangpun yang dapat terlepas dari penderitaan. Ada yang dihina dan dilecehkan. Ada yang mengalami rupa-rupa ketidakadilan. Ada yang menjadi korban bencana. Ada yang menderita sakit bertahun-tahun lamanya.
- Penatua : Tuhan kita Yesus Kristus mengalami kesengsaraan dan penderitaan karena kita. *Tetapi sesungguhnya penyakit kitalah yang ditanggungnya dan kesengsaraan kita yang dipikulnya (Yesaya 53: 3-4a).* Dalam Dia ada harapan bahwa semua kesulitan pasti akan berlalu. Semua hal buruk yang menimpa akan berganti dengan sesuatu yang baik. Marilah kita **berdiri** dan mengagungkan kasih Tuhan di minggu sengsara IV ini dengan menyanyi bersama....

♫ : (berdiri) KJ. 33:5, **“Suara-Mu Ku Dengar”** (do=es, 3 ketuk)
Ya Yesus Kau beri jaminan-Mu tetap
Kepada orang beriman janji-mu ‘kan genap
Reff. Aku datanglah, Tuhan pada-Mu
Dalam darah-Mu kudus sucikan diriku

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

 : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : *Dan menyertaimu juga.* (duduk)

NAS PEMBIMBING

P : Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. (Yesaya 55:8-9)

♩ : NR. 56:3, *“Penebusku Disalib”* (do=g, 4 & 2 ketuk) – ragam KJ.175

Penebusku disalib, aku tidak putus asa dalam susah

Tidak lagi 'kupenat, ringanlah beban berat

PENGAKUAN DOSA (*diiringi instrumen PKJ. 154*)

Dkn : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya.

.....(*saat teduh*).....

Ya Bapa... saat kami memandang keagungan kasihMu, kami sadar akan keberadaan kami. Betapa banyak dosa dan pelanggaran kami. Ketika kami berada dalam kesulitan hidup, kami terkadang meragukan kasih dan kebaikanMu.

J : Ketika kami mendapatkan kesempatan untuk menolong sesama kami dalam penderitaan mereka, kami menghindarinya.

Dkn : Kami mengaku sungguh kami kurang bersyukur kepadaMu atas semua rancangan dan karya-Mu dalam hidup kami.

J : Ajar kami untuk mau selalu bersyukur agar kehidupan kami yang tercemar karena dosa dapat dibasuh di dalam kekudusan kasihMu.

S : Ya Tuhan, kasihani kami dan dengarlah doa kami, Amin

♩ : KJ. 24a:1, ***“Dari Lembah Sengsaraku”*** (mi=e, 2 ketuk)

Dari lembah sengsaraku 'ku berseru, ya Tuhan!

Dengarlah suara hamba-Mu, doaku pun kabulkan!

Jikalau kesalahanku terus teringat oleh-Mu

Tak dapatku bertahan

BERITA ANUGERAH

P : Sebagai pelayan Yesus Kristus, kami memberitakan anugerah pengampunan dosa kepada tiap-tiap orang yang sambil melihat kepada salib Kristus mengaku dosanya dihadapan Allah. Yoel 2: 13 berkata, “koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukumanNya”

♪ : KJ. 24a:2, **“Dari Lembah Sengsaraku”** (mi=e, 2 ketuk)
Namun, ya Tuhan, padaMu terdapat pengampunan
Kesalahanku Kautebus, kasihMu Kautunjukkan
Tiada insan yang benar tetapi rahmatMu besar terpujilah namaMu

PUJI-PUJIAN (Mazmur 63:2-9) *(berdiri)*

(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

♪ : **“Ku B’rikan Hatiku”**, (do=d, 4 ketuk)
Inilah rinduku kepada-Mu
Segnap hatiku menyembah-Mu
Seluruh hidupku memuji-mu
Ku memuliakan-Mu, ya Allahku
Ku b’rikan hatiku dan jiwaku semuanya bagi-Mu
Di dalam hidupku, di setiap waktu
Nyatakan jalan-Mu

(duduk)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||
Tuhan, di- mu- li - a- kanlah na-ma-Mu

J : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||
Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **Yesaya 55:1-13** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...

♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*

P : (berkhotbah: **Kesulitan Akan Berlalu**)

PENGAKUAN IMAN *(berdiri)*

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....

♪ : NKB. 120:1, ***“Tiada Lain Landasanku”*** (do=f, 3 ketuk)

Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;
tiada lain harapanku, ‘ku bersandarkan nama-Mu.

Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia ‘ku teguh;
landasan lain hancur luluh. (*duduk*)

PERSEMBAHAN SYUKUR

Dkn : Yesus Kristus telah lebih dahulu mempersembahkan diri-Nya menjadi tebusan selamat bagi kita sekalian. Karena itu marilah kita memberikan persembahan dengan terus mengingat kata Firman Tuhan dalam I Tawarikh 16: 29, “Berilah kepada Tuhan kemuliaan namaNya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan”

♪ : NKB. 123, ***“Dalam Badai Hidupku”*** (do=f, 6 ketuk)

NKB 123	DALAM BADAI HIDUPKU	NKB 123	DALAM BADAI HIDUPKU
1	<i>do = f 6 ketuk</i>	3	<i>do = f 6 ketuk</i>
3 . 2 4 . 3 3 . 2 1 . . 1 . 6 1 .	Dalam badai hidupku Yesus ku-	3 . 2 4 . 3 3 . 2 1 . . 1 . 6 1 .	‘Ku mengangkat la- gu-ku dan ber-do-
6 5 1 3 2 . . 3 . 2 4 . 3 2 .	pegang teguh. Walau i - man-ku	6 5 1 3 2 . . 3 . 2 4 . 3 2 .	a tak jemu. Walau ma-ra me-
1 6 . . 5 1 3 5 . 3 3 . 2 1 . .	lemah, ‘ku bersandar pa-da-Nya.	1 6 . . 5 1 3 5 . 3 3 . 2 1 . .	nyesah, ‘ku bersandar pa-da-Nya.
	Refrain		Refrain

(Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri)

Dkn : Mari kita berdoa:

♪ : KJ. 301 ***“Aku Bawa Dan Berikan”*** do=a, 4 ketuk

Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.
(persembahan diserahkan dan duduk kembali)

DOA SYAFAAT

P : (berdoa syafaat dan diakhiri dengan bersama mengucapkan doa “Bapa Kami”)

♪ : KJ 475

Kar’na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan, sampai selama-lamanya. Amin!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Jemaat Tuhan yang terkasih, segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia berada dalam perhatian dan pandangan Tuhan. Karena itu, kita tidak perlu, Cemas, kuatir, takut dan kehilangan pengharapan. Tuhan menyediakan masa depan yang indah bagi orang-orang percaya.

J : Amin

P : Pergilah dalam kehidupanmu dan siap diutus untuk bekerja dalam jaringan keadilan, sejahtera dan sukacita bersama.

J : Kami siap diutus

♪ : KJ. 372:3, **“Inginkah Kau Ikut Tuhan”** (do=d, 4 ketuk)

Apapun kesusahanmu, jangan lemah:

Tuhan Yesus besertamu, ikut tetap!

Reff. Pikullah salibmu saja, ikut terus;

Lihatlah mahkota Raja agung kudus!

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♪ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA V
Minggu, 27 Maret 2022
**“Yesus Pemimpin Berkharisma:
Membawa Damai Dengan Cara Damai”**
(Lukas 19:28-44)



PENJELASAN

- ✚ *Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.*
- ✚ *Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.*
- ✚ *Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.*
- ✚ *Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilaksanakan dengan baik.*
- ✚ *Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker.***
- ✚ *Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.*

PROSESI

(instrumen NKB.74 “Hosana”. Seorang ibu memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Setelah sampai di altar menyalakan lilin sengsara V)

PERSIAPAN

Penatua : Bersorak-sorailah dengan nyaring, hai puteri sion!

Jemaat : Bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem !

Penatua : Lihat, rajamu datang kepadamu;

Jemaat : Ia adil dan jaya.

Penatua : Ia lembut dan mengendarai seekor keledai,

Jemaat : Seekor keledai beban yang muda.

🎵 : *(berdiri)* NKB.74:1, **“Hosana”** (do=bes, 6 ketuk)

NKB 74 HOSANA
do = bes 6 ketuk (2x3)

5 | 5.. 3 . 1 | 1.. 5 . 1 | 3.. 3.. 1.. 1.. |
Ho-sa- na, Ho-sa- na, Ho-sa - na!

5 | 1.. 1 17 6 | 5.. 4 3 . 5 | 1.. 1 17 1 |
Hosana pu-ji-lah terus, nyanyikan-lah syu-

2.. 2.. 5 | 1.. 1 17 6 | 5.. 4 3 . 5 |
kur, ke-pada Yesus, Penebus, den-

1.. 3 26 7 | 1.. 1.. ||
dang-kan-lah maz-mur!

Refrain

NKB 74 Refrain HOSANA
do = bes 6 ketuk (2x3)

5 | 5.. 6 7.. 1 | 2.. 3 2.. 2 | 2.. 2
Hosana berkumandanglah, dengarkan

3.. 2 | 2.. 7.. 5 | 5.. 6 7.. 1 | 2.. 3
sua-ra-nya! Hai pu-tra-pu-tri, nya-nyi-

2.. 2 | 2.. 2 2.. 4 | 5.. 5.. 5 | 1.. 1 17 1 |
lah bersama malak-Nya! Hai putra-putri,

3.. 1 1.. | 2.. 5 5.. | 3.. 1 1.. 5 | 3.. 3
nyanyilah, sua-ra-mu angkatlah! Hai putra

32 3 | 4.. 6 6.. 6 | 5.. 1 76 7 | 1.. 1.. ||
putri, nyanyilah bersama malak-Nya!

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

♫ : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : Dan menyertaimu juga. *(duduk)*

NAS PEMBIMBING

P : Nas pembimbing dalam Ibadah Minggu Sengsara V ini terambil dari Lukas 19: 38 yang berbunyi : "Diberkatilah Dia yang datang sebagai Raja dalam nama Tuhan, damai sejahtera di sorga dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi."

♫ : KJ. 162:1, **"Hosiana! Putra Daud"** (do=f, 2 & 4 ketuk)

1 KJ 162 HOSIANA! PUTRA DAUD
do = f 2 dan 4 ketuk

3 3|5 2 12 3|2 . '2 2|3 5 6 5|4.3.'|
Ho-si-a - nal Pu-tra Daud me-ma-suk-i ko-ta Si-on.

3 3|5 2 12 3|2 . '2 2|3 5 6 5|4.3.'|
Si - ap si-ap - lah eng-kau, a-tur takh-ta ba-gi Di - al

2 2|34 5 5 4|5 . '5 5|6 4 3 2|1.||
Ranting pal-ma-ta-bur-lah, bu-ka ja-lan ba-gi - Nyal

PENGAKUAN DOSA *(diiringi instrumen PKJ. 154)*

Pnt : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya.

.....*(saat teduh)*.....

Pnt : Saudara-saudara, marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan, kita mengakui segala dosa dan pelanggaran kita dengan jujur kepadaNya. Kita berdoa:

“Ya Tuhan, kami menyambut Engkau yang datang membagikan kasih dan pengharapan bagi dunia ini. Kami harus mengaku di hadapanMu: kami lebih mengasihi diri sendiri, tidak peka terhadap kebutuhan sekeliling kami, bahkan mereka, yang sering kami akui sebagai orang yang sangat kami kasihi. Kami gagal menjadi pembawa damai. Oleh sebab itu kami memohon:

Jemaat: Tuhan kasihanilah kami. Mampukan kami untuk menghadirkan damai sejahtera di manapun kami berada. Amin.

BERITA ANUGERAH

P : Kepada setiap orang yang telah mengaku dosa dan bertobat, disampaikan berita anugerah pengampunan seperti tertulis dalam **MAZMUR 147:3&11** yang mengatakan : “Ia menyembuhkan orang-orang yang patah hati dan membalut luka-luka mereka. TUHAN senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya.” Berdasarkan ayat tersebut, saya memberitakan bahwa pengampunan dosa telah berlaku dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.

♪ : NKB. 73:1, “**Kasih Tuhanku Lembut**” (do=d 6 ketuk)

Kasih Tuhanku lembut! PadaNya ‘ku bertelut dan kudambakn penuh;

Kasih besar! Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia;

Bagiku pun nyatalah; kasih besar!

Reff : Kasih besar! Kasih besar!

Tidak terheringga dan ajaib benar; Kasih besar!

PUJI-PUJIAN (**Mazmur 63:2-9**) *(berdiri)*

(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

♪ : “**Ujilah Aku Tuhan**”

Ujilah aku Tuhan, cobalah aku Tuhan

Selidiki batinku dan hatiku, matakku tertuju padaMu

Aku cinta padaMu Tuhan, Aku rindu hadiratMu Tuhan

Aku ingin selalu dekat padaMu, menikmati kehadiranMu

Kunyanyi Hosana... Bagi Rajaku yang duduk di tahta

Aku muliakan dan ku agungkan. Kau layak disembah

(duduk)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||
 Tuhan, di- mu- li - a- kanlah na-ma-Mu

J : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||
 Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

- Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **Lukas 19:28-44** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
- P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
- ♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*
- P : (berkhotbah: **Yesus Pemimpin Berkharisma: Membawa Damai Dengan Cara Damai**)

PENGAKUAN IMAN *(berdiri)*

- P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- ♪ : NKB. 120:1, **“Tiada Lain Landasanku”** (do=f, 3 ketuk)
 Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;
 tiada lain harapanku, ‘ku bersandarkan nama-Mu.
Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia ‘ku teguh;
 landasan lain hancur luluh. (*duduk*)

PERSEMBAHAN SYUKUR

- Dkn : Marilah kita mengucap syukur kepada Allah, Sumber Hidup kita, yang hadir dan memberkati kita, sambil mengingat apa yang dikatakan dalam 2 Korintus 9 : 7-9 yang berbunyi demikian: Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karna paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.
- ♪ : KJ. 286, **“Bumi dan Langit Pujilah”** (do=f 3 ketuk)
 1. Bumi dan langit, pujilah yang tinggi dan kudus
 FirmanNya mahamulia dan jalanNya tentu.
 2. Betapa kasih hikmatNya ! Kendati kita aib:
 Sang Adam Baru menjelma, Penolong yang ajaib.
(Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri)
- Dkn : Mari kita berdoa:
- ♪ : KJ. 301 **“Aku Bawa Dan Berikan”** (do=a, 4 ketuk)
 Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.
(persembahan diserahkan dan duduk kembali)

DOA SYAFAAT

- P : *(berdoa syafaat dan diakhiri dengan bersama mengucapkan doa “Bapa Kami”)*
- ♪ : KJ 475
 Kar’na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan, sampai selama-lamanya. Amin!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Mari kita *berdiri* dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini.

Jemaat Tuhan, nyatakanlah tindakan kasih terhadap sesamamu, sebagai ekspresi ungkapan syukurmu atas kasih Kristus. Bukalah hati dan pikiranmu untuk menerima sentuhan kasihNya setiap hari. Mintalah hikmat dari pada-Nya, agar engkau dapat menjadi saluran berkat dan damai di manapun engkau berada.

♫ : PKJ. 267, **“Damai di Dunia”** (do=es, 6 ketuk)

1̣. 1̣. 7̣ 1̣. 2̣ 3̣. 4̣ 5̣ 1̣ 6̣ 5̣. 1̣	5̣. 3̣ 4̣5̣ 6̣ 7̣ 2̣. 2̣. 2̣ 1̣. 1̣ 7̣. 6̣
damai di du-ni-a dan ki-ta-lah du-ta-	rukun ber-sau-da-ra pe-nuh ba-ha-gi-
2̣. 2̣. 0̣ 3̣. 3̣. 3̣ 4̣. 5̣ 6̣. 1̣	5̣. 5̣. 0̣ 1̣. 1̣. 7̣ 1̣. 2̣ 3̣. 4̣ 5̣ 1̣ 6̣
nya. Da-mai se-jah-te-ra, a-	a. Damai di du-ni-a dan i-ni-lah
7̣ 5̣ 6̣ 7̣. 1̣ 7̣. 7̣. 5̣ 1̣. 6̣. 1̣	5̣. 1̣ 2̣. 2̣. 0̣ 3̣. 3̣. 3̣ 4̣. 5̣ 6̣. 1̣
mal-kan-lah mak-na-nya, Al-lah Bapa	sa-at-nya. U-cap-kan i-krar-mu, ja-
7̣ 5̣. 5̣. 0̣ 6̣. 6̣ 5̣. 4̣ 5̣. 5̣. 0̣	7̣ 5̣ 6̣ 7̣. 1̣ 7̣. 7̣. 5̣ 1̣. 1̣ 1̣ 7̣ 1̣
kita, ki-ta anak-Nya,	lan-kan pe-rin-tah-Nya, se-ti-ap ka-ta dan

1̣. 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 1̣. 1̣ 7̣. 1̣ 2̣. 2̣. 0̣
kar-ya ki-ta me-mu-ji na-ma-Nya.
1̣. 7̣. 2̣ 1̣. 6̣ 5̣. 5̣ 1̣ 1̣ 4̣ 3̣. 2̣
Da-mai di du-ni-a, ki-ni dan se-la-ma-
1̣. 1̣. 5̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣. 1̣ 1̣. 1̣ 0̣ 0̣
nya. Ki-ni dan se-la-ma-nya.

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♫ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA VI
Minggu, 3 April 2022
“Penderitaan Berlapis”
(Lukas 22:63-23:7)



PENJELASAN

- ✚ Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- ✚ Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- ✚ Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- ✚ Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilaksanakan dengan baik.
- ✚ Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker**.
- ✚ Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.

PROSESI

(instrumen KJ. 368 “Pada Kaki Salib-Mu”. Seorang bapak memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Setelah sampai di altar menyalakan lilin sengsara VI)

PERSIAPAN

Penatua : Selamat hari Minggu, selamat memasuki Minggu sengsara ke-VI. Hari ini kita beribadah dalam terang tema: “Penderitaan Berlapis”, menunjukkan kepada kita tentang penderitaan Yesus yang bertubi-tubi. Ia disangkali oleh murid-Nya, Ia ditahan, diolok dan dipukuli oleh orang banyak, tuduhan demi tuduhan ditujukan kepada-Nya bahkan Ia kehilangan hak-Nya mendapat keadilan oleh mereka yang berkuasa. Sungguh berat penderitaan yang dipikul-Nya. Ia menderita sebagai orang benar. Ia adalah Raja yang menderita sebagai hamba. Namun... Tak ada yang percuma... Tak ada yang sia-sia... Hamba yang menderita itu menanggung dosa, penyakit, kelemahan, keaiban, kecemaran, pelanggaran kita. PenderitaanNya menghasilkan pembenaran, pendamaian, pemulihan, penyembuhan dan pelepasan. Datanglah pada-Nya dalam rasa syukur dan hormat, sebab siapakah kita hingga Ia menderita demi kita?

♫ : (berdiri) KJ. 368:1 **“Pada Kaki Salib-Mu”** (do=f 6 ketuk)
 Pada kaki salibMu, Yesus ‘ku berlindung
 Air hayat Golgota pancaran yang agung
 Reff. SalibMu, salibMu yang ‘ku muliakan
 Hingga dalam sorga k’lak ada perhentian

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

♫ : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : *Dan menyertaimu juga. (duduk)*

NAS PEMBIMBING

P : Yesaya 53:5 : “Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh”

♫ : KJ. 160:1, **“Sang Anak Domba Yang Kudus”** (do=f, 1 ketuk)

KJ 160 SANG ANAK DOMBA YANG KUDUS
 do = f 1 ketuk

5 6 5 3 5 4 4 3 2 3 4 5 4 3 2 1 :||
 Sang A-nak-domba yg kudus me-mi-kul do-sa du-ni-a,
 re - la dan sa-bar menebus hutang be-sar ma-nu-si-a.

1 2 3 4 2 3 2 1 1 3 4 5 6 3 4 5 '
 Lihatlah Di-a menempuh jalan seng-sa-ra dan ke-luh,
 3 5 6 5 3 4 3 6 6 6 2 5 4 2 3 2 '
 menurut dan se-ti-a. I - a di-hi-na, di - se-sah,
 4 3 2 1 2 7 1 6 5 5 1 2 3 4 5 . 4 3 4 2 1 . ||
 mati disalib Gol-go-ta, berkata: “Ku se-di - - - a.”

PENGAKUAN DOSA (diiringi instrumen)

Pnt : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya.

.....(saat teduh).....

Pnt : Ya Tuhan.. Saat ini kami memandang keagungan kasihMu, kami sadar akan keberadaan kami. Betapa banyak dosa dan pelanggaran kami, yang membuat Engkau menderita. Berkali-kali kami gagal untuk memperbaiki kelakuan yang menistakan Engkau bahkan menyakiti sesama kami.

J : Karena itu kami memohon belas kasih dan pengampunan-Mu ya Tuhan. Berkenanlah Engkau mendengar pengakuan dosa kami ini. Dalam nama Tuhan Yesus, Amin.

🎵 : **“Bagaimana Ku Kan Bernyanyi”** (do=f 4 ketuk)
 Bagaimana ‘ku ‘kan bernyanyi tentang kasih cinta-Mu?
 Dapatkah kurangkai puisi tentang pengorbanan-Mu?
 Duri yang pedih menggantikan mahkota kemuliaan-Mu, Tuhan...
 Karena diriku yang berdosa nyawa Kau serahkan
 Kau balut luka di hatiku dengan kasih yang tulus
 Dosa yang merasuk kau basuh dengan darah-Mu kudus
 Entah berapa kali daku berkhianat pada-Mu, Tuhan...
 Mengapa setia-Mu ya Tuhan tetap kepadaku
 Sungguh ku tak mampu memahami
 Kasih dan setia-Mu, ya Tuhan...
 Bagiku yang hina ini Kau rela berkorban
 Apakah kusanggup memahami kasih dan setia-Mu, ya Tuhan...
 Sebagaimana adanya daku kuberserah pada-Mu

BERITA ANUGERAH

P : Jikalau demikian kerinduan hatimu, begitu juga komitmen yang hendak kamu wujudkan dalam hidup, dengarlah berita anugerah sebagaimana tertulis dalam Mazmur 32 : 1-2a yang berkata ; “Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan..

🎵 : **“Kalau Bukan Kasih”**
 Dia tinggalkan sorga mulia, Dia tahu kan nasib-Nya
 Di Bukit Golgota yang sunyi, Dia s’rahan hidup-Nya bagiku
 Kalau bukan kasih, kering lautan, langit tak berbintang, burung tak berkicau
 Kalau bukan kasih, sorga tiada, tiada yang ku rasa, kalau bukan kasih

PUJI-PUJIAN (**Mazmur 126**) (berdiri)

(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

🎵 : PKJ. 202, **“Yesusku Jurus’lamatku”**

PKJ 202

do = e 3 ketuk

YESUSKU JURUS'LAMATKU

5̣ | 3̣.4̣ 5̣ | 1̣.2̣ 3̣ | 3̣. 2̣1̣2̣ | 1̣.1̣ | 4̣.5̣ 6̣ |
Ye - sus - ku Ju - ru - s'la - mat - ku, Tu - han - ku,

5̣.3̣ | 3̣.. | 2̣ 0̣ 5̣ | 3̣.4̣5̣ | 1̣. 1̣ | 4̣.5̣ 6̣ | 6̣
Mukha-lis - ku. Tum - pu - an peng - ha - rap - an-ku

7̣ ī | ī 1̣ 0̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 2̣.1̣ | 1̣.. | 1̣ 0̣ 5̣ |
dan pe-ri-sai per - lin - dung-an - ku. Tat-

3̣.4̣ 5̣ | 1̣.2̣ 3̣ | 3̣. 2̣1̣2̣ | 1̣.1̣ | 4̣.5̣ 6̣ |
ka - la hi - dup-ku sen - du dan ha - ti

5̣.3̣ | 3̣.. | 2̣ 0̣ 5̣ | 3̣.4̣5̣ | 1̣.1̣ | 4̣.5̣ 6̣ | 6̣
gun-dah pi - lu, Tu - han-ku Ye-sus ku - se - ru

7̣ ī | ī 1̣ 0̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 2̣.1̣ | 1̣.. | 1̣ 0̣ 5̣ | 5̣.
dan ji - wa-ku te - nang dan te-duh. Se-ti-

2̣ | 5̣.2̣ | 5̣.3̣ | 5̣ 0̣ 6̣ | 5̣.2̣ | 2̣3̣4̣ | 3̣.. | 3̣ 0̣
ap lang-kah ku-tem-puh, ku- to-leh Tu - han - ku.

5̣ | 5̣.2̣ | 5̣.2̣ | 5̣.3̣ | ī 0̣ 3̣ | 2̣.7̣ | 7̣.6̣ 5̣ 6̣ |
Se-ti - ap has-rat ku-ge-lut, ku-ta-nya Tu - han -

5̣. . . | 5̣ 0̣ 5̣ | 3̣.4̣ 5̣ | 1̣.2̣ 3̣ | 3̣. 2̣1̣2̣ |
ku. Ke da - lam ka - sih Pe - ne-

1̣.1̣ | 4̣.5̣ 6̣ | 5̣.3̣ | 3̣.. | 2̣ 0̣ 5̣ | 3̣.4̣
bus 'ku ber - se - rah se - la - lu, ti - a -

5̣ | 1̣.1̣ | 4̣.5̣ 6̣ | 6̣ 7̣ ī | ī 1̣ 0̣ 3̣ |
da la - gi ta - kut - ku, wa - lau hi - dup pe -

3̣ 2̣ 3̣ 2̣.1̣ | 1̣.. | 1̣ 0̣ ||
nuh se - te - ru.

(duduk)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : 1̣ 3̣. . | 1̣ 5̣ 5̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ | 5̣. . 0̣ ||
Tuhan, di - mu - li - a - kanlah na - ma - Mu

J : 5̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 3̣ 3̣ 2̣ | 1̣. . 0̣ ||
Berfirmanlah ke - pa - da ka - mi!

Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **Lukas 22:63-23:7** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)

P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...

♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*

P : (berkhotbah: **Penderitaan Berlapis**)

PENGAKUAN IMAN (berdiri)

P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian:

♪ : NKB. 120:1, **“Tiada Lain Landasanku”** (do=f, 3 ketuk)

Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;

tiada lain harapanku, 'ku bersandarkan nama-Mu.

Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia 'ku teguh;

landasan lain hancur luluh. (*duduk*)

PERSEMBAHAN SYUKUR

Dkn : Marilah kita membawa persembahan kita dengan sukacita, seperti ada tertulis :

“Setiap orang harus memberi menurut kerelaan hatinya. Janganlah ia memberi dengan segan-segan atau karena terpaksa, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan senang hati.” (2 Kor. 9:7)

♪ : **“Puji Syukur Kami Beri Bagi Tuhan”**, (do=f, 4 ketuk) – Ragam KJ. 262

1. Puji syukur kami beri bagi Tuhan Sang Raja
Karna Tuhan sumber kasih serta berkat yang besar
Memelihara kami umat yang berdoa bekerja
Syukur umat yang bergemar, itu hidup yang benar
2. Tiap hari kami umat berkecimpung di dunia
Baik di pasar maupun di kantor, dirumah dan di sawah
Kami bekerja serta berkarya bersyukur trimakasih
Atas s’gala berkat Tuhan yang Ia b’ri bagi semua.

(*Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri*)

Dkn : Mari kita berdoa:

♪ : KJ. 301 **“Aku Bawa Dan Berikan”** do=a, 4 ketuk

Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.
(*persembahan diserahkan dan duduk kembali*)

DOA SYAFAAT

P : (*berdoa syafaat dan diakhiri dengan bersama mengucapkan doa “Bapa Kami”*)

♪ : KJ 475 : Kar’na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan, sampai selama-lamanya. Amin!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Mari kita *berdiri* dan dengan sukacita kita mengakhiri ibadah ini
Kristus menanggung penderitaan yang seharusnya kita tanggung
itulah tanda keprihatinan Allah pada penderitaan kita

Melalui derita-Nya, Ia mengajar kita tentang kekuatan untuk bertahan
Melalui derita-Nya, Ia mengajak kita peduli terhadap penderitaan sesama
Penderitaan bukan tontonan, melainkan menggugah kita untuk ambil bagian,
ikut merasakan dan turut menanggung beban dari mereka yang membutuhkan

♪ : KJ. 430:1-2, **“Haruskah Hanya Penebus”** (do=as, 6 ketuk)

1. Haruskah hanya Penebus menanggung salib b’rat?
Oh tidak, tapi kita pun tak luput berpenat
2. Ku pikul salibku terus sehingga akhirnya
Ku dapat dari Penebus mahkota yang baka

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♪ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TATA IBADAH MINGGU SENGSA VII

Minggu, 10 April 2022

“Penderitaan Yesus Memutus Mata Rantai Kekerasan”
(Lukas 23:26-43)



PENJELASAN

- + Tetap mematuhi protokol kesehatan: mencuci tangan sebelum masuk ke rumah kebaktian, pemeriksaan suhu tubuh sebelum kebaktian, memakai masker selama kebaktian berlangsung, duduk berjarak, petugas kebaktian memakai masker dan face shield.
- + Lagu-lagu bisa disesuaikan dengan lagu KJ, PKJ, NKB, DSL, Sit Knino, dan lagu-lagu lain yang sesuai dengan teologi dan pengajaran GMIT.
- + Bahan ini masih bisa diolah dan disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan jemaat.
- + Semua petugas atau pelaku liturgi wajib melakukan latihan dan gladi agar gerak liturgi dapat dilakukan dengan baik.
- + Solo, duet, trio, kuartet, VG, PS dibatasi, paling banyak dua, dan pada saat bernyanyi **wajib menggunakan masker**.
- + Dalam kondisi ancaman Covid yang kembali meningkat, kotak-kotak persembahan disiapkan agar persembahan langsung ditaruh di kotak sebelum kebaktian dimulai.

PROSESI

(instrumen NKB. 3 “Terpujilah Allah”. Seorang lansia memegang lilin kecil yang telah dinyalakan. Setelah sampai di altar menyalakan lilin sengsara VII)

Petugas 1 : Kekerasan dari waktu ke waktu ... makin marak. Kasus-kasus kekerasan tidak saja terjadi di tempat-tempat yang rawan, tetapi juga di tempat-tempat yang dianggap aman, seperti rumah, sekolah, kampus, gereja, dan pesantren. Korbannya pun beragam, dan yang paling banyak adalah anak-anak dan perempuan.

Petugas 2 : Di tahun 2021, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, mencatat 14. 517 kasus terhadap anak dan 10.247 kasus kekerasan terhadap perempuan. Dan hampir setengahnya merupakan kekerasan seksual.

Petugas 1 : Lebih memprihatinkan lagi, jumlah kekerasan itu bisa jadi tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya, melainkan bisa lebih dari itu, karena kekerasan seumpama fenomena gunung es: permasalahan yang terjadi sebenarnya lebih kompleks dan lebih besar dari permasalahan yang terlihat di permukaan. Inilah situasi yang terjadi di sekitar kita, di tengah negeri yang kita cintai Indonesia.

PERSIAPAN

Penatua : Dalam keprihatinan terhadap situasi yang demikian, kita merenungkan kesengsaraan Yesus Kristus Tuhan kita di minggu yang ke 7 hari ini. Ia telah mengalami penderitaan yang amat berat akibat kekerasan yang bertubi-tubi ditujukan kepadaNya. Penderitaan yang Ia tanggung adalah untuk keselamatan kita.

Dalam perenungan terhadap **tema: Penderitaan Yesus Memutus Rantai Kekerasan**, kita akan beribadah kepada Tuhan
Marilah kita berdiri, memulai ibadah dan penyembahan kita kepada Allah dengan melantunkan pujian

♪ : (*berdiri*) NKB. 3:1, **“Terpujilah Allah”**, (do=as 3 ketuk)
Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar
Begitu kasih-Nya tuk dunia cemar
Sehingga dibrilah Putra-Nya kudus
Mengangkat manusia serta menebus
Reff. Pujilah-pujilah! Buatlah dunia
Bergemar-bergemar mendengar suara-Nya
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya
B’ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya

VOTUM & SALAM

P : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

♪ : 1 . 7 . 1
A - min

P : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : *Dan menyertaimu juga.* (*duduk*)

NAS PEMBIMBING

P : “Tetapi sesungguhnya penyakit kita yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, di pukul dan ditindas Allah”
(Yesaya 53 : 4)

♪ : PKJ. 84:1, **“Tatkala Kau Ditawan”** (do=es, 4 ketuk)

PKJ 84 1a **TATKALA KAU 'KAN DITAWAN**
Pelengkap Kidung Jemaat MAZMUR Do = Es | 4 Ketuk

3 3 . 3 3 2 . 1 | 4 4 . . | 4 4 . 4
 Tat-ka - la Kau 'kan di - ta-wan, tia-da Eng-
 4 3 . 2 | 5 5 . . | 5 5 . 5 5 4 . 3 | 4 6 .
 kau mau me - la - wan. Ha -ti re - muk tak ter - p'ri
 7 . 6 | 5 . 1 1 7 . 1 | 2 . . 0 | 3 3 . 3 3 2 . 1 |
 me - ne - ri - ma ci-um ke - ji. Ti-dak se - o - rang pun
 4 4 . . | 4 4 . 4 4 3 . 2 | 5 5 . . | 5 5 . 5
 ka-wan, mu - rid se - mu - a meng - hi - lang, ba - gai - kan

>> 1b

PKJ 84 1b **TATKALA KAU 'KAN DITAWAN**
Pelengkap Kidung Jemaat MAZMUR Do = Es | 4 Ketuk

5 4 . 3 | 4 6 . 7 . 6 | 5 . 1 1 7 . 2 | 1 . . 0 ||
 dom-ba ke - lu Kau i - kut - i pe - nyik - sa - Mu.

Reffrein:

5 5 . 5 3 . | 6 6 . 6 5 . | 3 3 . 2 1 3 | 2 . . 0 |
 Ba - gi - ku-lah Kau me-nye-rah, memb'ri - kan nyawa-Mu.
 5 5 . 5 3 . | 6 6 . 6 1 . | 5 1 . 2 3 1 . 2 | 1 . . 0 | |
 Ki - ni je - las a - ku le - pas da - ri be-ban do-sa-ku

PENGAKUAN DOSA (*diiringi instrumen KJ. 26*)

Pnt : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku dosa kita kepadaNya.
(*saat teduh*).....

Pnt : Ya Tuhan, Bapa kami dalam Yesus Kristus, kami datang merendahkan diri kepadamu untuk mengaku dosa-dosa kami. Kami mengaku, kurang mensyukuri penderitaan dan pengorbanan Yesus untuk menebus dan membebaskan kami dari dosa dan maut. Kami tidak melakukan kasih dan kebenaran yang diajarkan kepada kami. Kami sering melakukan kekerasan dan berbagai bentuk kejahatan yang mendukakan hatiMu dan sesama kami. Kami melanggar hukum-hukum-Mu, yang Kau tetapkan untuk kebaikan kami sendiri. Kami juga acap kali mengabaikan petunjuk dan bimbingan Roh Kudus. Kami mohon, kasihanilah kami yang berdosa ini dan baharuilah kembali hidup kami seturut kasih dan anugerah pengampunan-Mu, Amin.

♫ : KJ 26 **“Mampirlah Dengar Doaku”** (do=g 4 ketuk)
 Yesus, Tuhan, dengar doaku
 Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t’rus

BERITA ANUGERAH

P : Berita anugerah disampaikan kepada setiap orang yang tulus ikhlas telah mengaku dosanya. Demikian bunyinya; ”Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat” (I Petrus 1:18-19).

J : Syukur kepada Allah

PKJ 239 PERUBAHAN BESAR 2 Terj. YAMUGER 1999 do = a 4 ketuk	PKJ 239 PERUBAHAN BESAR Refrain Terj. YAMUGER 1999 do = a 4 ketuk
3 4 5 6 7 1 1 2 3 3 4	5 3 3 1 3 3 1 3 .. 2
A - ku to-bat, kem-ba-li ke ja -lan be-	Se-jak Yesus di ha - ti -ku, se-
3 . 2 1 1.6 1 1.1 5 ..	1 1.6 1 1.1 5 .. 3 4
nar se-jak Yesus di ha-ti - ku ;	jak Yesus di ha-ti - ku, ji - wa -
3 4 5 6 7 1 1 2 3 3 4	5 6 7 1 1 2 3 3 4 5
dan do- sa-ku di-ha-pus, ji-wa-ku se-	ku ber-ge-mar ba-gai om-bak be-sar
3 . 3 3 2.2 4 4.2 5 ..	0 4 3 3 1 3 3 2 1 ..
gar se-jak Yesus di ha-ti - ku.	se-jak Yesus di ha-ti - ku.
Refrain	

PUJI-PUJIAN (Mazmur 31:10-17) *(berdiri)*
(Pelayan membaca yang tercetak ke kiri, anggota jemaat membaca yang tercetak ke kanan)

♫ : KJ. 34:2, **“Di Salib Yesus Di Kalvari”** (do=g 4 ketuk)
 Kini bahagiaku penuh : Yesus berdiam di dalamku
 Sungguh ‘ku s’lamat ‘ku ditebus! Puji nama-Nya
 Reff. Puji, puji nama-Nya! Puji, puji nama-Nya!
 Oleh darah-Nya aku bersih! Puji nama-Nya

(duduk)

PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

P : 1 3 . . | 1 5 5 3 3 2 1 2 | 5 . . 0 ||
 Tuhan, di- mu- li - a- kanlah na-ma-Mu

J : 5 1 1 1 1 3 3 2 | 1 . . 0 ||
 Berfirmanlah ke-pa-da ka-mi!

- Pnt : (berdoa & membaca Alkitab dari **Lukas 23:26-43** diakhiri “Demikianlah Firman Tuhan”)
- P : “Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari Dia dengan segenap hati”. Hosiana...
- ♪ : *Hosiana, Hosiana, Hosiana...*
- P : (berkhotbah: **Penderitaan Yesus Memutus Mata Rantai Kekerasan**)

PENGAKUAN IMAN *(berdiri)*

- P : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian: Aku Percaya....
- ♪ : NKB. 120:1, **“Tiada Lain Landasanku”** (do=f, 3 ketuk)
 Tiada lain landasanku, hanyalah pada darah-Mu;
 tiada lain harapanku, ‘ku bersandarkan nama-Mu.
 Reff: Kristuslah Batu Karangku, di atas Dia ‘ku teguh;
 landasan lain hancur luluh. (*duduk*)

PERSEMBAHAN SYUKUR

- Dkn : “Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya” (Mazmur 118:1). Demikianlah firman Tuhan yang menjadi dasar bagi kita untuk menyatakan ungkapan terima kasih kepada Tuhan. Marilah memberikan yang terbaik dari apa yang kita punya dan bukan yang tidak ada pada kita. Kiranya persembahan kita berkenan kepada-Nya...
- ♪ : KJ. 58:1-3, **“Yang Maha Kasih”** (do=d, 3 ketuk)
 1. Yang Mahakasih ya itu Allah; Allah Pengasih pun bagiku.
 Reff. Aku selamatlah oleh kasih-Nya, oleh kasih-Nya kepadaku.
 2. Walau dirantai oleh dosaku, walau dirantai tak terlepas, Reff.
 3. Walaupun maut upah dosaku, walaupun maut mengancamku, Reff.
 (*Pada saat para kolektan kembali jemaat berdiri*)
- Dkn : Mari kita berdoa:
- ♪ : KJ. 301 **“Aku Bawa Dan Berikan”** do=a, 4 ketuk
 Aku bawa dan berikan persembahanku pada Yesus, pada Tuhan, Jurus’lamatku.
 (*persembahan diserahkan dan duduk kembali*)

DOA SYAFAAT

- P : (*berdoa syafaat dan diakhiri dengan bersama mengucapkan doa “Bapa Kami”*)
- ♪ : KJ 475
 Kar’na Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan, sampai selama-lamanya. Amin!

PENGUTUSAN DAN BERKAT

P : Kekerasan ada di mana-mana, dampaknya sangat besar bagi kehidupan manusia. Kekerasan mengakibatkan luka dan trauma, baik fisik maupun psikis bagi yang mengalaminya. Oleh karena itu, pergilah putuskanlah rantai kekerasan dengan cara hiduplah di dalam cinta kasih yang sejati dari Allah

J : *Kami siap untuk pergi.*

P : Bentuklah kehidupan spiritual yang kuat dalam kehidupan keluargamu dan ciptakanlah rasa kepedulian bagi sesamamu yang mengalami kekerasan agar tanda-tanda kerajaan Allah semakin nyata di dunia ini. Belajarlah dari keteladanan Yesus Kristus.

♪ : KJ. 432, **“Jika Padaku Ditanyakan”** (do=f, 4 ketuk)

1. Jika padaku ditanyakan apa akan kub'ritakan
pada dunia yang penuh penderitaan
'kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
pembebasan bagi orang yang ditawan;
yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan;
sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
K'rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.

P : Terimalah berkat Tuhan:

Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya.

♪ : *Amin... Amin... Amin...*

Saat Teduh

Bahan Khotbah Minggu Sengsara I: 27 Februari 2022

Bacaan Alkitab: Lukas 9:43b-48

Tema : Melakukan Hal Kecil dengan Cinta yang Besar

Pengantar

Dalam Lukas 9:43b-48, Yesus mengajar murid-murid-Nya tentang identitas-Nya sebagai Mesias dan tugas pelayanan mereka sebagai murid-Nya. Ajaran tersebut disampaikan sebagai tanggapan atas ketidakmampuan para murid untuk mengusir roh jahat (Luk. 9:40). Tampaknya, sekalipun Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Mesias, namun dia dan murid-murid lainnya masih gagal dalam memahami identitas Yesus sebagai Mesias. Yesus pun pertama-tama menyatakan siapa Dia dengan menyembuhkan anak yang kerasukan setan. Tindakan Yesus membuat semua orang takjub akan kebesaran Allah. Penggunaan frasa kebesaran Allah menegaskan bahwa sebagai manusia, kuasa yang dimiliki oleh Yesus berasal dari Allah. Artinya para murid pun sebagai manusia mampu mengusir setan dengan kuasa Allah. Kegagalan para murid mengusir setan justru kontras dengan seseorang yang tidak disebutkan namanya dalam Lukas 9:49. Ia mampu mengusir setan di dalam nama Yesus. Tindakan Yesus bukan hanya untuk dikagumi. Nama Yesus bukan hanya untuk diakui. Tindakan Yesus, perkataan-Nya, bahkan nama-Nya harus diimani memiliki kuasa. Para murid gagal memahami itu. Padahal sebagai murid, mereka memiliki karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah (bdk. 8:10).

Penjelasan Teks

Setelah mujizat penyembuhan, Yesus pun melanjutkan pengajaran-Nya dengan menjelaskan bahwa Ia akan diserahkan ke dalam tangan manusia. Perkataan itu diucapkan oleh Yesus sementara para murid dan semua orang masih heran dengan perbuatan Yesus. Situasi yang bertentangan itu sengaja dihadirkan untuk membuat para murid mengerti bahwa sebagai Mesias, Yesus bukan hanya dimuliakan dan dielakkan karena perbuatan-Nya yang ajaib. Tetapi Ia juga harus mengalami penderitaan, dihina, disiksa bahkan mati di kayu salib. Kebesaran Allah yang dinyatakan oleh Yesus, juga dinyatakan dalam peran Yesus, untuk karya penebusan, dimana ia akan menderita dan mati di kayu salib.

Terhadap perkataan Yesus itu pun para murid gagal memahami identitas Yesus sebagai Mesias. Identitas Mesias, bukan hanya sebuah posisi kekuasaan seperti yang selama ini dipahami oleh para murid, tetapi identitas Mesias, dinyatakan dalam sebuah peran, mengosongkan diri dan jadi seperti sama dengan manusia, menderita

dan mati. Pasal 9:45 menjelaskan kegagalan itu dalam empat frasa, yaitu: mereka tidak mengerti, artinya tersembunyi bagi mereka, mereka tidak dapat memahaminya dan mereka tidak berani menanyakan. Tidak berani atau takut adalah bukti keraguan dan keengganan para murid untuk menerima situasi yang kontras dari pemahaman mereka tentang Mesias.

Lebih lanjut, Lukas 9:46 menjelaskan bahwa karena kurangnya pemahaman para murid, mereka pun bertengkar tentang siapakah yang terbesar di antara mereka. Para murid gagal memahami identitas Yesus dan gagal memahami hubungan di antara mereka. Mereka bertengkar tentang status/posisi. Dalam dunia Yunani-Romawi kuno, posisi/status adalah hal yang penting. Menanggapi pertengkaran para murid, Yesus pun mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di samping-Nya. Anak kecil itu mungkin saja anak yang baru sembuh dari penderitannya. Jika itu benar, maka anak yang diambil oleh Yesus adalah seorang anak yang lemah karena ia baru sembuh dari penderitannya. Seorang anak yang dipandang buruk karena pernah mengalami kerasukan setan. Ketika masyarakat saat itu menempatkan anak di strata sosial paling rendah. Yesus justru mengambil seorang anak bahkan anak yang dipandang berbeda dari anak lainnya untuk ditempatkan di posisi yang terhormat. Yesus berkata, “Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar.”

Ada tiga hal yang Yesus tekankan melalui tindakannya. Pertama, ketika murid-murid berbicara tentang status/posisi, Yesus justru berbicara tentang peran. Menyambut seseorang berarti memberikan kehormatan atau menunjukkan keramahan-tamahan. Tetapi dalam kehidupan masyarakat saat itu, seseorang hanya akan menyambut orang yang posisinya setara atau lebih tinggi dari pada dirinya. Karena itu status/posisi menjadi penting. Para murid pun saling bersaing untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi. Bahkan mereka membangun standar yang berbeda antara mereka dengan orang lain (Luk. 9:49). Dengan menempatkan seorang anak kecil Yesus mengubah pola berpikir dan berelasi pada saat itu. Dengan kedudukan sosial yang paling rendah, seorang anak dapat melayani atau menyambut semua orang tanpa terkecuali, baik itu orang dengan status yang rendah hingga status yang tinggi. Karena itu, dengan menempatkan anak kecil Yesus mengajarkan murid-murid tentang peran mereka dalam melayani semua orang tanpa terkecuali. Di dalam Injil Lukas, Yesus bukan meminta mereka bertindak seperti anak kecil, tetapi menyambut seorang anak kecil di dalam nama-Nya. Artinya menempatkan diri dalam status seperti anak kecil bahkan lebih rendah dari anak kecil untuk dapat melayani semua orang. Mereka yang memiliki kedudukan sosial bahkan yang tidak memiliki kedudukan sosial, yaitu

mereka yang tidak berumah dan tidak bernama. Ketika para murid bersedia melakukan peran mereka, saat itulah mereka memahami tentang tugas sebagai seorang murid. Yesus menegaskan kesediaan untuk menyambut anak-anak, sama dengan menyambut Dia dan menyambut Bapa yang mengutus-Nya.

Kedua, penyambutan yang Yesus inginkan adalah melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Berperan untuk melayani semua orang hanya bisa dilakukan jika para murid mengasihi Yesus. Kasih itu ditunjukkan dengan sikap kerendahan hati, ketulusan, kesederhanaan, kerelaan untuk berkorban tanpa menuntut penghormatan atau pengakuan dari orang lain. Lukas 7:44-48 mengingatkan tentang perempuan berdosa yang menyambut Yesus. Perempuan itu menyambut Yesus dengan hati yang mengasihi Yesus. Ia tidak melakukan hal yang besar. Ia melakukan apa yang bisa ia lakukan dengan sepenuh hati. Tindakan penyambutan tersebut berkenan bagi Yesus, sehingga dosa perempuan itu pun diampuni. Melalui kehadiran anak kecil dalam pengajaran Yesus dan kisah penyambutan perempuan yang berdosa, Yesus menginginkan para murid untuk melayani-Nya tanpa memandang kepada siapa penyambutan itu diberikan. Para murid mampu menyambut anak kecil atau bahkan mereka yang tidak dianggap dalam masyarakat seperti cara perempuan berdosa menyambut Yesus. Penyambutan yang tidak berarti di mata orang, yang sederhana tetapi justru dilakukan dengan hati yang mengasihi.

Ketiga, tindakan Yesus menempatkan seorang anak kecil di samping-Nya juga berarti Yesus melibatkan anak tersebut di dalam pelayanan yang Ia lakukan. Artinya tidak ada batasan usia bahkan gender di dalam pelayanan. Tidak perlu status sosial yang tinggi untuk melayani Tuhan. Siapa pun bisa terlibat di dalam pelayanan. Tidak ada seorang pun termasuk para murid yang bisa menolak kehadiran orang lain untuk melayani dengan nama Tuhan (Luk. 9:50).

Ajaran dan tindakan Yesus membalikkan bahkan meruntuhkan piramida sosial saat itu. Namun, terhadap ajaran Yesus, Yohanes dan murid-murid justru menolak orang yang mereka anggap berbeda (Luk. 9:49). Yohanes dan murid-murid-Nya justru membuat tembok atau batasan antara mereka dengan yang lain. Para murid gagal dalam memahami identitas mesianik Yesus dan tugas mereka sebagai murid Tuhan.

Aplikasi

Hari ini kita merayakan minggu sengsara pertama di tahun 2022, kita dingatakan pada dua hal:

1. Perbuatan dan ajaran Yesus menjadi teladan bagi kita. Ketika Yesus melakukan mujizat, Ia menyatakan kebesaran Allah. Karena Yesus melakukan apa yang dikehendaki oleh Bapa-Nya. Ketika Yesus mengungkapkan penderitaan, Ia menyatakan tantangan yang harus dihadapi dalam melaksanakan karya penyelamatan-Nya. Ketika Yesus menempatkan anak kecil di samping-Nya, Ia menyampaikan pengajaran yang sederhana namun mentransformasi kehidupan. Sama seperti Yesus, kehadiran kita harus menyatakan kebesaran Allah. Kita memiliki kuasa untuk menghadirkan damai sejahtera, jika kita bertindak sesuai kehendak-Nya. Bukan dengan menunjukkan kehebatan dan kemampuan kita pada orang lain, kebesaran Allah dinyatakan. Yesus bertindak sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Bukan untuk mencari nama. Bukan untuk kebesaran Yesus, tetapi kebesaran Allah. Saat ini banyak orang mencari nama dalam pelayanan. Banyak orang berlomba-lomba menunjukkan kemampuan diri walaupun itu tidak sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Mari belajar dari keteladanan Yesus yang rela menjadi Anak Manusia. Melalui penderitaan-Nya, sebagai murid Tuhan kita diingatkan bahwa penderitaan itu tidak terpisah dari karya keselamatan Allah. Terlibat dalam karya keselamatan Allah berarti bersedia untuk melayani sekalipun mengalami penolakan dan tantangan. Bersedia untuk tahan uji dalam menghadapi tantangan. Melalui pengajaran-Nya, kita belajar bahwa pelayanan adalah bentuk pengajaran yang sanggup mengubah hidup orang lain. Karena itu setiap pelayanan harus dilakukan dengan bertanggung jawab. Khotbah, nasihat, perkataan dan perbuatan harus sejalan, sesuai dengan teladan Yesus.
2. Menjadi murid Tuhan berarti sanggup melayani dengan cinta yang besar. Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak orang menginginkan posisi atau kenyamanan tetapi melupakan peran yang harus dilakukan. Kadang orang banyak tuntutan, namun sedikit berkarya. Kadang kala orang dan tempat menentukan bagus tidaknya pelayanan yang diberikan. Semakin tinggi posisi orang yang kita layani, semakin baik mutu pelayanan yang diberikan. Semakin besar nama tempat atau kegiatan yang kita hadiri, semakin baik mutu pelayanan kita. Lukas 9:43b-48 mengingatkan bahwa sebagai murid Tuhan, kita harus sanggup untuk melayani semua orang dengan sepenuh hati. Itu peran kita sebagai murid Tuhan. Tuhan berkenan pada pelayanan yang kita lakukan, bila dilakukan dengan sepenuh hati.

Seorang perempuan yang berasal dari keluarga kaya keturunan Albania, memutuskan untuk menjadi suster di India. Sesampainya di India, ia memilih untuk meninggalkan kenyamanannya di biara dan merawat orang-orang

miskin di daerah kumuh, di Calcuta. Cintanya pada Yesus membuat ia memiliki kerinduan yang begitu besar untuk mengambil bagian dalam karya Kristus untuk menyelamatkan dunia. Dengan demikian ia melakukan semua pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, seolah-olah melakukannya untuk Tuhan. Sekecil apapun pekerjaan itu, ia lakukan dengan sepenuh hati. Ia dikenal orang sebagai Mother Teresa. Ia membersihkan biara, menyiapkan makanan bahkan saat mengepel lantai, ia membayangkan sedang membasuh darah Yesus yang tercecer ketika didera. Saat memasak dan menyajikan makanan, ia membayangkan bahwa ia sedang mempersembahkan bunga-bunga rohani untuk Tuhan dan sebagai doanya kepada Tuhan.

Bagaimana dengan kita, dapatkah kita melayani Tuhan dengan sepenuh hati? Mari layani Tuhan dengan seluruh keberadaan kita. Walau pun kecil dan sederhana, Tuhan dapat membuat jadi berkat. (abl)

Bahan Khotbah Minggu Sengsara II: 6 Maret 2022

Bacaan Alkitab: 2 Korintus 6: 1-10

Tema : Setia Melayani di Tengah Kesukaran

Pengantar

Paulus bisa disebut penginjil keliling sekaligus pendeta jemaat wilayah. Kisah Para Rasul dan surat-suratnya dalam PB menunjukkan bahwa Paulus sibuk berkeliling untuk menginjil, namun juga tetap memperhatikan dan membina relasi pastoral yang hidup dengan jemaat-jemaat yang dirintisnya. Ia menerima informasi tentang keadaan jemaat. Ia mengutus kawan-kawan sekerja untuk melayani jemaat dan menyelesaikan soal. Ia juga menulis surat untuk memberi pencerahan iman dan teologis terhadap masalah-masalah yang jemaat hadapi.

Surat Korintus mencerminkan relasi pastoral yang kuat dengan jemaat Korintus. Pasal 6, adalah nasihat Paulus dengan memakai pengalaman hidup, penginjilan dan pelayanannya sebagai contoh dari seorang hamba Tuhan yang setia pada tugas yang diembankan kepadanya oleh Kristus, Tuhan dan Kepala gereja.

Penjelasan Teks

Dalam 2 Kor. 6:1-2 terdapat frase “... teman-teman sekerja ...” Bisa jadi maksudnya adalah “teman sekerja Allah” (1 Kor. 3:9). Wibawa nasihat Paulus terletak pada fakta bahwa ia telah dipanggil menjadi kawan sekerja Allah, bersama banyak orang lain (Bnd. 5:20: “... Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami...”).

“...jangan menjadi sia-sia kasih karunia Allah yang kamu terima....” Jemaat Korintus sudah menerima kasih karunia yang besar berupa keselamatan dalam nama Yesus. Kasih karunia yang besar dan gratis itu tidak boleh diabaikan dan dirusak dengan cara hidup dan perbuatan yang tidak sesuai dengan arti kasih karunia itu. Apalagi saat mereka menerima kasih karunia itu adalah saat Allah berkenan untuk menolong (Bnd. Gal. 4:4). Kesempatan istimewa itu tidak boleh diabaikan. Karena ada saat lain di mana Allah tidak berkenan.

2 Kor. 6:3-10: Paulus menjadikan dirinya contoh orang yang tidak menyalahgunakan kasih karunia Allah. Beberapa hal dicontohkan Paulus. *Pertama*, komitmen diri untuk setia dan tekun melayani: tidak memberi alasan orang tersandung (ay.3); berjerih-payah, berjaga-jaga (waspada, tidak tidur), berpuasa (ay.5), kemurnian hati

(tulus, tidak munafik, tidak terpaksa), pengetahuan (dalam hal ini: berjuang untuk makin mengenal Kristus dan kehendak-Nya), sabar (terhadap mereka yang membandel dan keras kepala dalam Jemaat), murah hati, kasih (ay.6). *Kedua*, berpegang pada Allah “.. dalam Roh Kudus” (ay.6), menggunakan senjata keadilan, yaitu senjata-senjata dari Allah (ay. 7, bnd. Rm. 13:12; Efs. 6:10-17). *Ketiga*, berani dan sudi memikul resiko pelayanan. Ada 2 resiko yaitu resiko fisik-jasmani dan resiko sosial/etis-moral. Resiko fisik-jasmani, yaitu penderitaan, kesesakan, kesukaran, dera, masuk penjara, korban kerusakan. Resiko sosial/etis-moral, yaitu dihormati – dihina; dianggap penipu – dipercayai; tidak dikenal – terkenal; nyaris mati – hidup; berdukacita – bersukacita, miskin – memperkaya banyak orang; tidak bermilik – memiliki segala sesuatu. Delapan pasangan kontras ini menggambarkan bagaimana manusia menilai Paulus. Ada yang menilai positif dan ada yang menilai negatif. Semua yang Paulus hadapi bukan karena ia bersalah, bukan karena ia sengaja cari hal, melainkan akibat logis dari pelayanannya. Paulus tidak menyesal atas semua resiko tersebut. Paulus tetap berjuang untuk hidup dan melayani untuk memperkaya orang, bukan melayani untuk memperkaya diri (miskin tetapi memperkaya banyak orang). Ia juga tetap berpikir positif dan bersukacita di dalam Tuhan, suatu sukacita sorgawi yang tidak dikenal oleh dunia.

Aplikasi

Ada tiga pokok yang bisa direnungkan. *Pertama*, bersyukur kepada Tuhan dalam menjaga kasih karunia dan keselamatan yang Tuhan beri secara gratis, pada waktu yang tepat (Gal. 4:4), yaitu ketika Tuhan berkenan (1 Kor. 1:21). Kasih karunia dan keselamatan itu tidak boleh disia-siakan. Tuhan berkenan menyelamatkan kita secara gratis, maka kita dipanggil untuk hidup berkenan kepada Tuhan (Roma 12:1; 2 Kor. 5:9; Efs. 5:10; Kol. 1:10; 1 Tes. 4:1 dll). Tuhan berkenan dalam arti Tuhan, mau, sudi dan berkehendak baik karena kasih untuk menyelamatkan manusia. Sebaliknya orang beriman berkenan kepada Tuhan dalam arti menata hidup, tutur, tingkah, perbuatan untuk selaras, sesuai dan cocok dengan firman Tuhan.

Kedua, membangun komitmen, disiplin dan melengkapi diri dengan nilai-nilai yang sesuai dengan buah roh. Tujuannya supaya hidup kita tidak menjadi batu sandungan kepada orang lain, ketika kita memberitakan kasih karunia dan keselamatan kepada mereka dan mengundang untuk percaya kepada Tuhan Yesus. Hal ini penting sehingga tidak ada yang berkata: *lu omong begitu ma lu pung hidup sonde bagitu. Omong laen, bikin laen*. Intinya: hidup dari, hidup dalam, dan hidup sesuai kuasa keselamatan dan kasih karunia Tuhan.

Ketiga, berani memikul resiko dalam menghidupi kasih karunia Tuhan dalam diri kita; juga dalam melayani untuk memberitakan kasih karunia Tuhan kepada sesama. Berani memikul resiko tidak sama dengan mencari-cari resiko. Resiko itu bisa resiko fisik-jasmani, bisa juga resiko sosial seperti dihina, difitnah, rugi secara ekonomi.

Hari ini kita merayakan masa sengsara Yesus di minggu yang kedua. Tema “setia melayani di tengah kesukaran” menuntun kita untuk membangun komitmen dan memikul resiko pelayanan sebagai tanda percaya dan bersyukur atas karunia keselamatan yang dianugerahkan Tuhan. (svn)

Bahan Khotbah Minggu Sengsara III: 13 Maret 2022

Bacaan Alkitab : Lukas 13: 31-35

Tema : Berani Bersuara Demi Menegakkan Kebenaran

Pengantar

Sadar atau tidak, di zaman ini orang cenderung ikut-ikutan. Kalau teman kita bergaya hidup mewah, kita pun ikut-ikutan bergaya hidup mewah. Kalau tetangga kita mamakai barang bermerek, kita pun ikut memakai hal yang sama. Bila orang sekitar kita melakukan korupsi, kita pun ikut lakukan hal yang sama. Kalau di sekitar kita mencaci maki, maka kita pun ikut-ikutan lakukan itu. Seorang pemikir Kristen bernama Soren Kierkegaard mengatakan bahwa orang-orang pada umumnya cenderung mau menjadi sama dengan kebanyakan orang, lalu mudah berkompromi dengan pemikiran dan model hidup yang dominan. Akibatnya mereka kehilangan jati diri dan identitas.

Berbeda dengan manusia umumnya, Yesus justru memilih sikap yang berbeda dari kebanyakan orang. Ketika menghadapi bahaya, kita pasti akan menghindar. Kita hanya akan maju apabila kita merasa lebih kuat dari ancaman yang datang. Sebaliknya kita akan mundur/menghindar apabila kita tahu bahwa ancaman itu membahayakan hidup kita. Tetapi prinsip ini tidak berlaku bagi Yesus. Yesus tahu ancaman di depan, namun Ia berjalan terus. Yesus siap menyambut kematian-Nya demi misi yang diemban-Nya, yakni tegaknya kebenaran di dunia. Yesus memilih berbeda dengan dunia.

Penjelasan Teks

Di kalangan orang Yahudi pada masa Yesus, ada beberapa sekte keagamaan yang sangat kuat. Dua yang paling dominan adalah kaum Farisi dan Kaum Saduki. Kaum Farisi sangat menggeluti hukum taurat. Mereka menguasai hukum taurat. Oleh karena itu, mereka sangat peka terhadap pengajaran taurat. Mereka juga sibuk mengamati penerapan hukum taurat. Itu karena mereka sangat kaku memahami dan menerapkan taurat. Bila seseorang berbeda pengajaran dan penerapan hukum taurat dengan mereka, ia akan dianggap menyesatkan, sehingga akan dimusuhi oleh kaum Farisi. Nampaknya itulah salah satu alasan mereka selalu bertentangan dengan Yesus. Sebab Yesus nampak fleksibel dan leluasa menafsirkan taurat, misalnya tentang sabat, hukum halal-haram, dan lain sebagainya. Itulah sebabnya orang-orang Farisi mulai tidak menyukai Yesus, bahkan memusuhi-Nya.

Tetapi tidak semua orang Farisi bersikap buruk terhadap Yesus. Sebab di kalangan Farisi sendiri terdapat sekitar enam kelompok. Kemungkinan besar ada sekelompok kecil orang Farisi yang tetap peduli kepada Yesus. Itulah sebabnya ketika Yesus hendak memasuki Yerusalem, mereka memberitahu-Nya tentang ancaman dari Herodes Antipas. Mereka berkata kepada Yesus: “pergilah, tinggalkanlah tempat ini,

karena Herodes hendak membunuh Engkau”. Waktu itu, Herodes Antipas menjadi raja di Galilea. Ia terkenal sebagai raja yang sangat kejam. Herodes pernah memenjarakan Yohanes Pembaptis dan kemudian dipenggal kepalanya karena Yohanes menegur sang raja itu.

Herodes sangat haus kekuasaan. Ia tidak ingin turun takhta. Ia memerintah lebih dari 40 tahun. Karena itu, ia tak segan memakai kekerasan untuk membungkam mereka yang mau mengambil kekuasaannya. Maka siapa pun yang mengancam kekuasaannya, akan dihabisi. Dan Herodes sudah mendengar tentang Yesus. Yesus datang sebagai Mesias, yang oleh orang Yahudi dipahami sebagai raja yang akan memerintah mereka, menggantikan para penguasa dunia. Oleh karena itu, Herodes menunggu momen yang tepat untuk menghabisi Yesus.

Yesus tahu itu. Namun Ia tidak mundur. Malahan Yesus dengan nada kasar menyebut Herodes sebagai serigala. Serigala adalah binatang yang licik/berbahaya, rakus, dan tidak berguna. Karena itu, ketika Yesus menyebut Herodes sebagai serigala, maka sifat-sifat binatang itu dianggap melekat pada Herodes. Mengapa Yesus tidak takut lalu pergi? Yesus tahu bahwa Ia punya misi yang harus diwujudkan. Ia datang ke dunia untuk menghadirkan *shalom* Allah: menyatakan kebenaran, memulihkan mereka yang sakit, mengusir roh-roh jahat dan membawa kelepasan pada mereka yang menderita. Oleh karena itu, Ia tidak mau mundur hanya karena ancaman terhadap nyawa-Nya. Bagi Yesus, kebenaran Allah lebih berharga dari nyawa-Nya sendiri. Oleh karena itu, kebenaran Allah tidak boleh dikompromikan dengan ancaman dari Herodes.

Yesus malah rela kehilangan nyawa asalkan kerajaan Allah dinyatakan bagi dunia. Ia rela menyambut kematian-Nya di Yerusalem, tempat di mana para nabi biasa terbunuh. Yerusalem adalah kota Allah, tempat di mana Bait Allah berada. Ia menjadi simbol kehadiran Allah. Tetapi di sanalah para nabi seringkali terbunuh. Dalam sejarah Israel, ketika para nabi menyampaikan kebenaran Allah, mereka ditolak, diancam, bahkan dibunuh. Yesus mengetahui hal itu. Itulah sebabnya dalam ayat 34, Yesus menyatakan keprihatinannya atas Yerusalem. Yesus berkata: Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Ini semacam sebuah ratapan. Sebab kota yang menjadi pusat ritual agama itu bukannya menjadi tempat di mana *shalom* Allah hadir, tetapi malah menjadi tempat penolakkan terhadap para hamba Tuhan. Itulah sebabnya dalam ayat 35, Yesus menyatakan bahwa Yerusalem akan menjadi sepi karena ditinggalkan orang.

Yesus bukan hanya bicara. Ia melakukan apa yang dikatakan-Nya. Injil-injil mencatat bahwa Yesus meneruskan pelayanan-Nya: mengajar, menyembuhkan mereka yang sakit, mengampuni orang berdosa, memberi makan mereka yang lapar, menerima mereka yang dipandang hina dan najis. Kebenaran Allah itu terus

dikerjakan oleh Yesus hingga Ia ditangkap, diadili, disalibkan, dan akhirnya mati dan bangkit. Kenyataan ini menunjukkan bahwa Yesus membuktikan diri sebagai Mesias yang berani mempertaruhkan nyawa-Nya demi kebenaran Allah. Ia berani berbeda dengan dunia yang cenderung mencari aman demi perut, jabatan, kekuasaan, harta, kehormatan, dan lain-lain.

Aplikasi

Di dunia ini, setiap komunitas memiliki ciri khas yang membedakannya dari kelompok yang lain. Orang Sabu memiliki ciri khas yang membedakannya dari orang Alor. Orang Jawa punya ciri khas yang membedakannya dari orang Timor. Sebagai pengikut Kristus, kita pun punya ciri khas tersendiri. Kita terpenggil untuk menghadirkan kasih dan kebenaran Allah di tengah-tengah dunia ini. Artinya di mana pun kita, kita mesti senantiasa menghadirkan kebaikan dan kejujuran. Ini tidak mudah. Di zaman ini, banyak orang rela menjual kebenaran bahkan imannya demi harta, kuasa, jabatan, pekerjaan, pasangan hidup, dan segala kesenangan diri. Mereka mudah tergoda oleh segala kenikmatan dunia sehingga rela menjual kebenaran dan imannya. Ketika orang-orang sekitar melakukan korupsi, menipu, mencuri, licik, orang percaya pun tergoda untuk melakukan hal yang sama. Tidak banyak orang yang sanggup menderita demi mempertahankan kebenaran dan imannya. Tidak hanya itu. Kadang-kadang orang Kristen berkompromi dengan dunia. Kalau di sekitarnya menjadi pemabuk, mereka juga ikut-ikutan menjadi pemabuk. Bila di sekitarnya suka melakukan kekerasan dan caci maki, mereka juga melakukan hal yang sama. Kalau tetangganya suka memfitnah dan bergosip, mereka juga sama.

Belajar dari sikap Yesus, mestinya kita berdiri teguh di atas kebenaran iman kita. Kita mesti teguh beriman kepada Kristus, dan setia berdiri di atas kebenaran Allah. Orang percaya tidak boleh mengkompromikan kebenaran Allah dengan dunia, atau menggadaikan kebenaran itu demi sesuap nasi, harta, kuasa, jabatan, dan lain sebagainya. Kita mesti meneladani Kristus, yang setia pada kebenaran, menyuarakan kebenaran, walaupun harus menderita, ditolak, diancam. Sebab hanya dengan setia pada kebenaran, kita mampu bersaksi bahwa kita adalah murid Kristus. Kita tidak boleh sama dengan dunia, yang warnanya gelap, warnanya kuning, atau abu-abu. Kita mesti berbeda warna. Warnanya kita harus jelas, berwarna putih, lambang dari kesucian hidup. Artinya sekitar kita boleh menjadi peminum alkohol, tapi kita tidak. Tetangga boleh suka menyakiti sesama, tapi kita tidak.

Bagaimana caranya? Mulailah dari diri. Belajarlah menjadi pribadi yang benar, yang jujur, yang setia, yang lurus, yang bersih, yang baik, yang suci, dan yang kudus seperti Kristus. Artinya di mana pun kita berada, kita mesti setia berlaku jujur dan benar, kapan pun, dengan siapapun. Dengan menjadi pribadi yang lurus dan benar, kita lalu berlatih diri untuk bersuara menyampaikan kebenaran. Artinya di

mana kita berada, kita mesti menyatakan kebenaran. Di mana ada ketidakadilan, ketidakjujuran, kita mesti bersuara untuk meluruskan segala sesuatu. Sebagai orang Kristen, itu panggilan kita.

Belajar dari Yerusalem, betapa pun ia menjadi pusat keagamaan namun di sana kebenaran Allah ditolak. Jangan sampai gereja juga demikian. Kita selaku gereja harus memastikan bahwa diri kita dan lingkungan kita menjadi tempat di mana kebenaran selalu kita lakukan. Kejujuran, keadilan, kebenaran harus kita lakukan dengan setia, baik dalam gereja, keluarga, masyarakat, tempat kerja, dan di mana pun. Gereja harus menjadi tempat kita belajar berlaku baik, berlaku benar, berlaku jujur, lurus. Dan dari situ, ketika menjumpai sesama di luar, kita lakukan hal yang sama. Hanya dengan cara itu, dunia sekitar menjadi percaya bahwa kita adalah saksi-saksi kebenaran. Nyatakanlah kebenaran melalui kata dan perbuatan kita di mana pun kita berada, agar Kristus dimuliakan. (gm)

Bahan Khotbah Minggu Sengsara IV: 20 Maret 2022

Bacaan Alkitab : Yesaya 55:1-13

Tema : Kesulitan akan Berlalu

Pengantar

Semua orang tentu berharap memiliki keluarga yang bahagia, pekerjaan yang baik dengan lingkungan kerja yang menyenangkan, dan penghormatan dari orang lain. Namun hidup tidak selalu berlangsung sebaik dan seindah harapan itu. Ada kesulitan hidup yang Tuhan ijinkan terjadi agar kita menjadi pribadi yang tangguh dan semakin bertumbuh di dalam Tuhan. Bangsa Yehuda pun, sebagai umat pilihan Tuhan, pernah mengalami situasi hidup yang sulit. Ketika bait Allah dihancurkan, kota Yerusalem direbut dan penduduknya dibunuh dengan pedang, mereka yang luput dari pembunuhan diangkut ke dalam pembuangan di Babel. Bangsa Yehuda mengalami keputusan (2 Taw. 36:11-21) ketika dijajah dan dibuang ke Babel. Dalam situasi pembuangan itulah, pesan kenabian yang tercatat pada Yesaya 55 disampaikan kepada bangsa Yehuda.

Penjelasan Teks

Yesaya 55 adalah ajakan dari Allah kepada setiap orang yang haus dan yang tidak mempunyai uang. Allah memanggil mereka agar datang kepada-Nya dan mendengarkan pengajaran-Nya. Sebutan “orang yang haus dan yang tidak mempunyai uang” sesuai dengan gambaran bangsa Yehuda yang sedang mengalami kesulitan hidup di negeri pembuangan. Mereka merindukan pemulihan sebagai bangsa yang berdaulat. Ingatan mereka tentang kebesaran bangsanya di masa silam membuat mereka sangat merindukan pemulihan. Nabi Yesaya menyampaikan berita baik kepada bangsa itu, bahwa sekalipun bangsa Yehuda menolak pengajaran Tuhan dan hidup dengan moralitas yang buruk, namun Allah tidak melupakan mereka.

Yesaya 55 menjelaskan bahwa setiap orang yang datang kepada Tuhan dan mendengarkan perkataan-Nya akan memperoleh jaminan hidup dan perjanjian abadi. Hidup manusia tidak terjadi begitu saja, demikian pula kehidupan suatu bangsa. Kebutuhan hidup sangat kompleks. Air, gandum, anggur dan susu adalah ragam kebutuhan jasmani (pangan, sandang dan papan). Tidak mudah bagi bangsa Yehuda di pembuangan untuk mendapatkan hal-hal tersebut. Bahkan, kesulitan seperti itu tak terhindarkan ketika nanti mereka telah keluar dari pembuangan dan menjumpai keadaan negerinya yang telah hancur. Allah mengetahui pergumulan mereka dan menyediakan diri-Nya sebagai “tempat” mereka dapat mengantungkan harapan. Allah menjamin hidup bagi setiap orang yang mencari-Nya dan mendengarkan-Nya. Jaminan hidup yang diberikan Allah bukan hanya berupa pemenuhan kebutuhan jasmani, tetapi juga pemenuhan kebutuhan rohani. Mereka, bukan hanya

mendapatkan air, gandum, anggur dan susu, tetapi juga mengalami sukacita, damai sejahtera dan pembebasan.

Perjanjian yang diungkapkan dalam Yesaya 54 diulangi lagi dalam Yesaya 55. Perjanjian yang abadi itu dibuat karena kasih setia Tuhan yang tidak berkesudahan. Kasih setia Allah kepada Daud ditunjukkan dengan kemajuan pesat kerajaan Israel pada masa pemerintahan Daud. Pada masa pemerintahan Daud, kerajaan Israel menjadi kerajaan yang kuat dan besar. Janji Allah tidak bersifat temporal sehingga dapat berhenti pada suatu masa. Janji Allah bersifat abadi, terus berlangsung, tiada henti. Yesaya 55:13 menggambarkan tentang kemungkinan-kemungkinan baik yang akan dialami bangsa Yehuda di masa depan. “sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad”. Tentu saja, posisi umat dalam perjanjian kasih setia antara Allah dan umatNya, bukan sebagai objek dari perjanjian melainkan sebagai subjek. Perjanjian abadi menegaskan tanggung jawab umat sebagai pelaku aktif karya perubahan agar segala sesuatu menjadi baik sesuai harapan. Umat terikat pada perjanjian abadi Tuhan Allah sehingga terus bertumbuh dalam penyertaan Tuhan menjadi umat yang aktif melakukan kebaikan dan mengupayakan perubahan situasi kehidupan demi masa depan yang lebih baik. Ketika bangsa Yehuda mengikatkan diri pada perjanjian Tuhan, maka perubahan hidup terjadi. Mereka yang tadinya dihinggapi oleh keputusan justru pulang dengan sukacita dan damai sejahtera.

Aplikasi

Di Babel, Tuhan memanggil umat Yehuda agar semakin mendekat kepadaNYA guna mendapatkan jaminan hidup dan perjanjian abadi. Dua hal itu menopang umat agar tidak putus asa dan meratapi kesulitan, melainkan terus berusaha memperbaiki diri, bangsa dan alam sekitarnya. Napas hidup berasal dari Allah. Kesempatan hidup bersumber dari Allah. Apa pun situasinya, hidup adalah pemberian Allah. Dalam keadaan yang teramat sulit kita dapat menghampiri Allah guna memperoleh jaminan kehidupan dan perjanjian abadi.

Pesan kenabian Yesaya, kepada umat di pembuangan, mengingatkan kita tentang panggilan Tuhan Yesus kepada semua orang yang letih lesu dan berbeban berat agar datang kepadaNya (Mat.11:28). Sekalipun kita seringkali melupakan Allah, namun Allah tidak pernah melupakan kita. Berita ini memberi harapan kepada semua orang yang merindukan kedamaian, kesejahteraan dan pembebasan. Tuhan Allah tidak pernah membiarkan kita sendirian menghadapi situasi hidup yang buruk dan sulit. Peristiwa kesengsaraan Tuhan Yesus kita rayakan setiap tahun dengan maksud agar kita terus mengingat dan menghidupi kasih Allah yang sempurna dan aktif. Tuhan tidak berdiam diri terhadap kesulitan-kesulitan yang kita alami. Tuhan tidak menghendaki kita putus asa dan meratapi keadaan. Ia memanggil, menemukan

dan memulihkan kita agar dikuatkan oleh FirmanNya, agar terus berkarya bagi sesama dan semesta tanpa kenal lelah. (lb)

Bahan Khotbah Minggu Sengsara V: 27 Maret 2022

Bacaan Alkitab : Lukas 19:28-44

Tema : Yesus Pemimpin Berkharisma: Membawa Damai Dengan Cara Damai

Pengantar

Sejak zaman kuno, kota adalah simbol peradaban. Ia membentuk semangat dan budaya manusia untuk kebaikan atau keburukan; damai atau konflik; sehat atau sakit. Akhir-akhir ini kita mendengar apa yang disebut *smart city* (kota pintar). Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah Kota Kupang giat membangun berbagai infrastruktur untuk menjadi kota pintar. Rencana pemerintah pusat untuk memindahkan Ibu Kota Negara (IKN) Indonesia ke Kalimantan juga merupakan bagian dari transformasi peradaban itu. *Smart city* merupakan upaya inovatif ekosistem kota dalam mengatasi berbagai persoalan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Penjelasan Teks

Yerusalem adalah ibu kota Israel. Kota ini disebut lebih dari 800 kali di dalam Alkitab dari kitab Kejadian sampai Wahyu. Kata Yerusalem diduga berasal dari kata Ibrani *syalom* yang berarti damai. Para nabi bernubuat bahwa bangsa-bangsa akan berduyun-duyun ke Yerusalem/Zion untuk menyembah Allah, karena Bait Allah berdiri di kota ini. Inilah kota Allah (Mazmur 48), kota dimana umat menimba spiritualitas.

Pada masa Yesus, Israel/Yerusalem merupakan wilayah jajahan kerajaan Romawi. Kitab-kitab Injil, tidak menyebut pasti berapa kali Yesus datang ke Yerusalem. Bisa jadi berkali-kali, namun secara gamblang, paling kurang tersedia 3 cerita yang mengisahkan kehadiran Tuhan Yesus di kota kudus ini, yakni ketika Ia disunat pada usia 8 hari (Lukas 2:21), ketika mengikuti perayaan Paskah pada usia 12 tahun (Lukas 2:41) dan pada perayaan Paskah menjelang kematian-Nya (Lukas 19:28 dst-nya).

Keledai dan Pesan Damai

Ada dua peristiwa dalam Lukas 19:28-44 yang menjadi renungan Minggu Sengsara ini. Pertama, ayat 29-40 tentang Tuhan Yesus mengendarai keledai memasuki kota Yerusalem dan menarik simpati para peziarah yang hendak merayakan Paskah. Kedua, ayat 41-44 tentang Tuhan Yesus menangi kota Yerusalem. Dua peristiwa ini kontras; ada sukacita dan dukacita sekaligus.

Euforia sukacita diwakili oleh massa peziarah. Mereka mengelu-elukan Yesus karena didorong oleh harapan datangnya Mesias politik yang akan membebaskan mereka dari belenggu penjajahan. Massa rupanya melihat sosok Mesias itu dalam diri

Yesus. Dan, pada saat yang sama, Yesus sendiri menyadari diri-Nya sebagai Mesias namun tidak dalam pengertian politis seperti yang diinginkan oleh massa.

Misi kemesiasan Yesus adalah mencari, menyembuhkan, menyelamatkan, meneguhkan, menghibur, mengajar, menegur, memberi makan, membangkitkan, mengasihi, mengampuni, dan sebagainya. Misi itu telah dikerjakan dan melahirkan transformasi secara lahir dan batin bagi sebagian besar umat yang mengalami dan percaya pada pengajaran Yesus. Tetapi di lain pihak menimbulkan rasa benci di mata separuh pemimpin agama (Farisi, Zaduki, Ahli-ahli Taurat). Bagi kaum elit ini, Yesus adalah tokoh yang berbahaya. Paling kurang, dalam beberapa kejadian terkait penerapan aturan-aturan agama misalnya, peristiwa perempuan yang kedapatan berzina, para pemimpin itu kehilangan muka karena dibungkam oleh Yesus.

Maka timbullah konflik dan upaya untuk membunuh Yesus. Yesus sendiri tahu bahaya itu sejak memulai pelayanan-Nya di kota Nazareth. Oleh sebab itu Ia menyusun strategi sedemikian rupa agar diri-Nya tidak dibunuh secara diam-diam. Kalau pun Ia mati di tangan para musuh, Ia ingin kematianNya disaksikan oleh banyak orang.

Strategi itu terlihat jelas ketika Ia memilih memasuki kota Yerusalem secara dramatis dengan mengendarai seekor keledai muda sebagaimana nubuatan nabi Zakaria (9:9). Ia memberi pesan kepada khalayak yang akan merayakan Pesta Paskah, entah kawan maupun lawan, bahwa Ia datang untuk membawa damai. Bukan perang. Bukan kekerasan.

Prof. Samuel Hakh, menyebut Yesus masuk dan keluar kota Yerusalem pada hari Minggu, Senin dan Selasa. Jadi 3 hari berturut-turut Yesus secara sengaja menarik perhatian publik menuju hari kematianNya. Tidak ada kesan untuk bersembunyi atau melarikan diri dari ancaman pembunuhan. Ia menghadapi kematian-Nya secara heroik.

Yesus Menangis

Pada kondisi sedih, menangis dipicu oleh penderitaan yang berat atau hati dan jiwa yang hancur karena berbagai sebab. Hanya ada dua catatan tentang Yesus menangis, yaitu pada peristiwa kematian Lazarus dan saat memandang kota Yerusalem sebelum kematian-Nya. Menangisi orang yang meninggal dunia adalah respon yang wajar. Sedangkan menangis sebuah kota, yang tampak baik-baik saja (kecuali porak-poranda karena bencana) merupakan sikap yang tidak lazim sehingga timbul pertanyaan, seberapa pentingkah Yerusalem sampai Yesus bercucuran airmata memandang kota itu?

Aplikasi

Kita bersyukur bahwa secara nasional NTT merupakan salah satu kota paling toleran. Tentu agama Kristen berkontribusi bagi suasana kerukunan itu. Namun

jangan lupa bahwa persoalan kemiskinan, lingkungan hidup, pendidikan, perdagangan orang, stunting, HIV/AIDS, kekerasan dan kriminalitas, juga merupakan masalah serius di provinsi ini.

Terhadap kondisi buruk itu, gereja mesti meratapi dan memasukinya. Dengan airmata, mata kita dibersihkan untuk melihat secara lebih jelas rahmat yang disediakan Allah. Tetapi jangan berhenti di situ. Bangkit dan ambilah tanggung jawab dalam pembangunan masyarakat. Jangan melarikan diri. Desa-desanya dan kota-kota di NTT saat ini membutuhkan pemimpin-pemimpin yang memiliki komitmen tulus untuk membangun peradaban yang damai seperti yang dilakukan Tuhan Yesus.(awm)

Bahan Khotbah Minggu Sengsara VI: 3 April 2022

Bacaan Alkitab : Lukas 22: 63-23:7

Tema : Penderitaan Berlapis

Pengantar

Pandemi Covid-19 telah berlangsung lebih dari dua tahun. Dalam situasi di mana, kita belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan cara hidup baru dan mengendalikan resiko pandemi, bencana lain berulang kali terjadi dengan segala resiko. Banjir, luapan air, longsor, badai, gempa bumi, erupsi gunung berapi, dan seterusnya. Seringkali bencana menyebabkan penderitaan berlapis. Luka raga dan batin; kesedihan akibat kehilangan harta benda, kerusakan fasilitas dan mata pencaharian; duka akibat kehilangan orang-orang terkasih. Akibat dari pandangan bahwa bencana sebagai hukuman Allah maka para korban pun diajuhi, dibiarkan sendirian menggumuli resiko bencana. Sungguh tidak mudah menghadapi penderitaan berlapis seperti itu.

Bacaan kita hari ini mengisahkan bahwa Yesus seorang diri ketika mengalami penderitaan berlapis menjelang kematian-Nya. Ia sendirian menjalani proses hukum yang mengabaikan keadilan dan menindas kemanusiaan.

Penjelasan Teks

Mahkamah Agama adalah forum persidangan para tua-tua bangsa Yahudi, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Lembaga Mahkamah Agama Yahudi diberi kewenangan oleh pemerintah Romawi untuk memastikan pokok perkara keagamaan dan tuntutan hukumannya.

Perikop kita menunjukkan dengan jelas tentang ketidak-adilan yang dialami Yesus. Kesalahan yang dituduhkan dan vonis hukuman terhadap-Nya telah ditentukan dan dilakukan sebelum proses peradilan berlangsung. “Orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya, mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: “Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?”. Dan banyak lagi hujat yang diucapkan mereka kepada-Nya” (22:63-64). Persidangan Mahkamah Agama berpandangan bahwa Yesus hanyalah seorang Mesias gadungan dan pengacau keamanan. Mungkin mereka sudah menentukan sikap sebelum bersidang. Dengan demikian mereka tidak dapat mengadili Yesus secara objektif sesuai hukum. Ia dituduh sebagai penyesat bangsa Yahudi yang telah menghujat Allah, dan karena itu patut dijatuhi hukuman mati.

Karena pemerintah Romawi yang berhak memutuskan hukuman mati maka Yesus dibawa kepada Pilatus, kemudian kepada Herodes. Pilatus tidak mendapati kesalahan apa pun pada Yesus (23:4), tetapi orang banyak yang hadir di situ mendesaknya dengan berbagai tuduhan (23:5). Karena Yesus berasal dari Nazaret di

Galilea maka Herodes sebagai raja Galilea yang berhak memberi keputusan terhadap perkara-Nya.

Galilea dan Yudea adalah wilayah yang berbeda (band. Luk.3:1). Daerah Galilea jauh dari Yerusalem, dipisahkan dari Yudea oleh wilayah Samaria. Penduduk Galilea lebih beragam (antara kaum Yahudi dan non Yahudi) menyebabkan orang Yahudi Selatan memandang hina orang Galilea (lih. Yoh. 7:52). Orang Galilea harus bekerja lebih keras untuk memperbaiki kembali daerah mereka itu karena telah banyak kehilangan kemakmuran yang ada pada zaman PL. Penduduk Galilea lebih sering menentang pemerintahan Romawi dibandingkan dengan penduduk Yudea. Pilatus tidak mau dipersalahkan berkaitan dengan penghakiman atas Yesus. Itulah sebabnya ia mengirim-Nya kepada Herodes. Herodes sebenarnya memerintah di daerah Galilea. Waktu itu ia berada di Yerusalem untuk merayakan paskah (lih. Luk. 13:31). Tuhan Yesus mengalami penderitaan khas sebagai seorang Galilea, rakyat kecil yang jauh dari lingkaran kekuasaan, yang disepelekan oleh para pemimpin dan pemerintah.

Proses hukum atas Yesus berlangsung terburu-buru karena esok hari adalah hari sabat di mana orang Yahudi tidak dapat melakukan aktivitas lain, selain beribadah pada hari Sabat. Jelas bahwa seluruh rangkaian proses hukum atas Yesus tidak dimaksudkan untuk menegakkan keadilan. Tuduhan dan hukuman telah ditentukan terlebih dahulu. Lembaga pengadilan agama Yahudi dan lembaga pengadilan pemerintah Romawi tidak berfungsi dalam menghadirkan keadilan bagi Yesus.

Aplikasi

Tuhan Yesus mengalami penderitaan berlapis. Murid-murid-Nya meninggalkan-Nya: Yudas menjual-Nya, Petrus menyangkali-Nya. Orang banyak menahan, mengolok dan memukuli-Nya. Para pemimpin agama dan pemimpin negara mengabaikan hak-Nya untuk mendapatkan keadilan. Penderitaan Kristus memperlihatkan kehadiran Allah bersama kaum kecil yang mendapatkan perlakuan tidak adil dalam masyarakat. Kejahatan struktural seperti ini dapat berlangsung di mana pun, menggilas hak-hak rakyat kecil dan miskin.

Bencana berdampak kepada seluruh bidang kehidupan, menimbulkan penderitaan berlapis bagi manusia dan alam. Tiap orang dan tiap kelompok masyarakat mengalami resiko bencana secara berbeda. Ada orang yang memiliki sumber daya yang mumpuni sehingga dapat menghadapi dan mengatasi dampak bencana. Ada orang-orang yang mudah mengakses dukungan dari berbagai pihak untuk segera bangkit dari dampak bencana. Tetapi ada yang sumber daya serba terbatas sehingga teramat sulit untuk bangkit dari dampak buruk bencana. Lebih mudah bagi manusia untuk berpulih daripada makhluk lain, karena makhluk lain sangat bergantung pada niat dan kerelaan manusia untuk mendukung pemulihannya.

Tuhan Yesus memberi keteladanan agar kita mengambil bagian, menemani dan terlibat bersama kaum yang tak berdaya.

Allah hadir dalam ruang-ruang kehidupan dalam wajah kaum kecil yang menderita akibat ketidak-adilan di ruang publik. Kristus yang menderita adalah tanda kehadiran Allah di tengah keprihatinan yang diakibatkan oleh kealpaan, keserakahan dan kejahatan manusia. Dalam situasi bencana, perjuangan iman yang sesungguhnya adalah memerangi keserakahan dan memperjuangkan kebersamaan hidup yang berkeadilan. Kebersamaan hidup itu ditandai dengan pola hidup sederhana (ugahari) sehingga dapat berbagi sumber daya secara adil dan ikhlas. (nlk)

Bahan Khotbah Minggu Sengsara VII: 10 April 2022

Bacaan Alkitab : Lukas 23:26-43

Tema : Penderitaan Yesus Memutus Rantai Kekerasan

Pengantar

Secara umum, Yesus dikenal sebagai seorang tokoh anti kekerasan. Undang-undang Hammurabi mengajarkan tentang *lex talionis* atau “hukum balas dendam” seperti yang dipraktikkan dalam Perjanjian Lama. Sebagai seorang guru agama Yahudi (rabbi), Yesus selalu mengedepankan nilai kasih dan pengampunan. Nilai itu yang Ia ajarkan dan teladankan.

Penjelasan Teks

Ayat 26 : Simon dari Kirene. Kehadiran Simon dari Kirene dalam arak-arak penyaliban Yesus terjadi begitu saja, tanpa direncanakan. Perannya memikul salib Yesus merupakan permintaan para prajurit karena kondisi Yesus yang sangat lemah karena siksaan dengan kekerasan fisik dan psikis yang bertubi-tubi.

Ayat 27 - 32 : Para perempuan menangis dan meratap. Perempuan-perempuan itu adalah bagian dari khalayak ramai yang menyaksikan kekejaman yang dialami Yesus. Mereka adalah orang-orang biasa yang digerakkan oleh belas kasihan terhadap-Nya. Mungkin ada di antara mereka yang telah mendengar kabar tentang perbuatan-perbuatan baik yang dilakukannya. Tindakan menangis dan meratap menunjukkan bahwa mereka memiliki alasan bahwa Ia telah diperlakukan secara tidak adil. Namun Yesus berkata kepada perempuan-perempuan ini agar jangan menangisi-Nya, sebab fokus penderitaan Yesus bukanlah diri-Nya melainkan manusia. Yesus meminta mereka untuk menangisi diri mereka sendiri dan juga anak-anak mereka. Hal ini senada dengan pepatah tentang kayu hidup dan kayu kering bahwa jika orang yang tak bersalah saja mengalami hal yang buruk apalagi orang yang memang bersalah.

Ayat 33 : Bukit tengkorak adalah saksi bisu kekerasan yang dipertontonkan kepada umat manusia. Masyarakat kita cenderung memahami kata tengkorak dalam hubungannya dengan kematian dan kejahatan. Yesus disalibkan di bukit tengkorak, bersama 2 orang penjahat.

Ayat 34 : perkataan Yesus yang pertama di atas kayu salib adalah ucapan pengampunan. Bahwa kekerasan yang Yesus alami adalah tindakan yang dilakukan tanpa sadar dan lahir karena kecenderungan hati yang dikuasai kejahatan. Yesus memberi ganjaran atas “ketidaktahuan” itu, yakni pengampunan.

Ayat 35 : beragam kekerasan dilakukan oleh para pemimpin agama dan prajurit. Mereka mempersoalkan tentang kemesiasan Yesus dan menunggu Yesus menggunakan kekuatanNya untuk menyelamatkan diri. Mereka salah memahami kemesiasan Yesus. Para prajurit juga mengolok-olok Yesus dengan mempersembahkan anggur kepadaNya. Mungkin anggur itu telah dicampur dengan sejenis tanaman yang pahit dan beracun yang bertujuan untuk mempercepat proses kematian Yesus dan mengurangi rasa sakit akibat salib. Kata Yunani *oxos* artinya “anggur asam”, yaitu anggur asam yang murah yang tidak dibeli oleh orang kaya.

Ayat 38 : Biasanya, di puncak salib dipajang tulisan informasi tentang kejahatan yang telah dituduhkan kepada orang yang tersalib. Tulisan pada puncak salib Yesus memberi petunjuk adanya konspirasi. Tulisan itu dibuat karena para penguasa saat itu tidak menemukan kesalahan dalam diri Yesus.

Ayat 39 – 43 : Percakapan dengan para penjahat menggambarkan dua cara pandang tentang Yesus. Ada penjahat yang tidak mengakui dosa-dosanya. Sekalipun dia menyadari keberadaannya sebagai orang berdosa namun ia tidak berbalik dari dosa-dosanya. Penjahat lainnya menyatakan simpatinya kepada Yesus dan meminta Yesus agar mengingatnya.

Pesan Teks

1. Menangisi kekerasan. Setiap kekerasan melahirkan kesedihan dan air mata. Para korban dapat mengalami trauma dan penderitaan di sepanjang usia hidupnya. Kekerasan dapat membentuk lingkaran kekerasan yang berulang kapan dan di mana saja serta dapat menimpa siapa saja. Perjuangan melawan kekerasan berhubungan dengan upaya menegakkan keadilan. Sebab jika keadilan menjadi timpang maka kekerasan kerap terjadi bagi kaum rentan, seperti kaum miskin, difabel, perempuan dan anak-anak.
2. Mengampuni. Yesus mengalami sejumlah kekerasan baik verbal maupun non verbal, secara fisik dan psikis. Kekerasan demi kekerasan di depan publik melucuti harkat dan martabat kemanusiaanNya. Namun Yesus menyerukan sebuah pengampunan. Dalam penderitaan dan kesengsaraan karena kekerasan yang dialaminya, Ia tetap meneladani kasih Allah yang sejak awal pelayanannya ditujukan kepada semua orang agar rantai kekerasan dapat diputuskan.

Aplikasi

1. Meneladani Kristus. Pengampunan di atas kayu salib akan menjadi percuma manakala orang percaya tidak meneladani Kristus. Kegagalan terbesar dalam relasi manusia adalah ketika keinginan untuk membalas dendam menguasai kehidupannya. Siklus kekerasan hanya bisa dipatahkan ketika kita tidak

memberi diri menjadi pelaku kekerasan sebab membalas kekerasan dengan kekerasan akan melahirkan kekerasan yang lebih besar lagi. Kita dapat memutus rantai kekerasan itu dengan mencontohi Yesus mengasihi sesama dan tetap memberi pengampunan.

2. Gereja melawan kekerasan. Salah satu tugas gereja adalah menjadi yang terdepan melawan upaya merendahkan harkat dan martabat manusia. Perdagangan orang, KDRT, kekerasan terhadap perempuan dan anak bahkan kekerasan terhadap alam adalah pergumulan gereja hari ini khususnya di NTT. Gereja perlu menggalang jaringan lintas denominasi dan agama untuk memutus mata rantai kekerasan dan menolong para korban/penyintas kekerasan agar mereka kembali berpulih dari keterpurukan hidup.

Penutup

Ajaran dan tindakan Yesus menekankan kasih sebagai gaya hidup. Bahkan penderitaan dan kesengsaraanNya merupakan teladan agar setiap orang tidak melakukan kekerasan kepada sesamanya. (yw)